

**PENERAPAN METODE *TAKROR*
PADA KITAB *MUKHTASHAR JIDDAN* UNTUK PEMBINAAN
MEMBACA KITAB MAHASANTRI KELAS *WUSTHO*
MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2024-2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025

**PENERAPAN METODE *TAKROR*
PADA KITAB *MUKHTASHAR JIDDAN* UNTUK PEMBINAAN
MEMBACA KITAB MAHASANTRI KELAS *WUSTHO*
MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025**

**PENERAPAN METODE *TAKROR*
PADA KITAB *MUKHTASHAR JIDDAN* UNTUK PEMBINAAN
MEMBACA KITAB MAHASANTRI KELAS *WUSTHO*
MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

KHOIRUL ANWAR
NIM : 212101010086

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Dosen Pembimbing

J E M B E R



AHMAD DHIYAA UL HAQQ, M.Pd.
NIP. 198709162019031003

**PENERAPAN METODE *TAKROR*
PADA KITAB *MUKHTASHAR JIDDAN* UNTUK PEMBINAAN
MEMBACA KITAB MAHASANTRI KELAS *WUSTHO*
MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
TAHUN 2024-2025**

SKRIPSI

telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang



Dr. Hartono, M.Pd.
NIP.198609022015031001

Sekretaris Sidang



Imaniah Bazlina Wardani, M.Si
NIP.199401212020122014

Anggota :

1. Zainal Abidin, S.Pd., M.Si

2. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI,
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

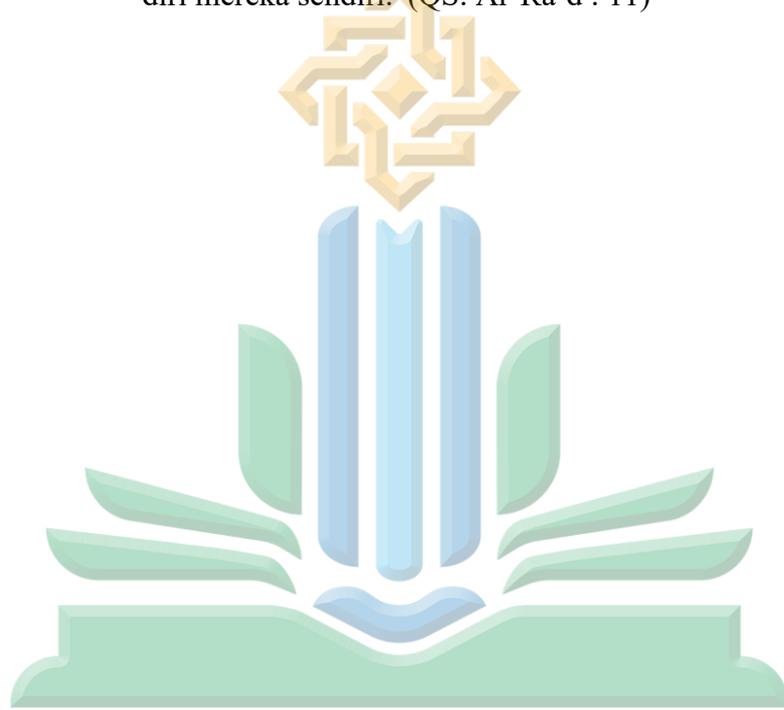


Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
Nip.197304242000031005

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya :“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, hingga mereka tidak merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(QS. Ar-Ra’d : 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahann*, (Bandung : Sygma Exa Grafika Arkanleema, 2009).

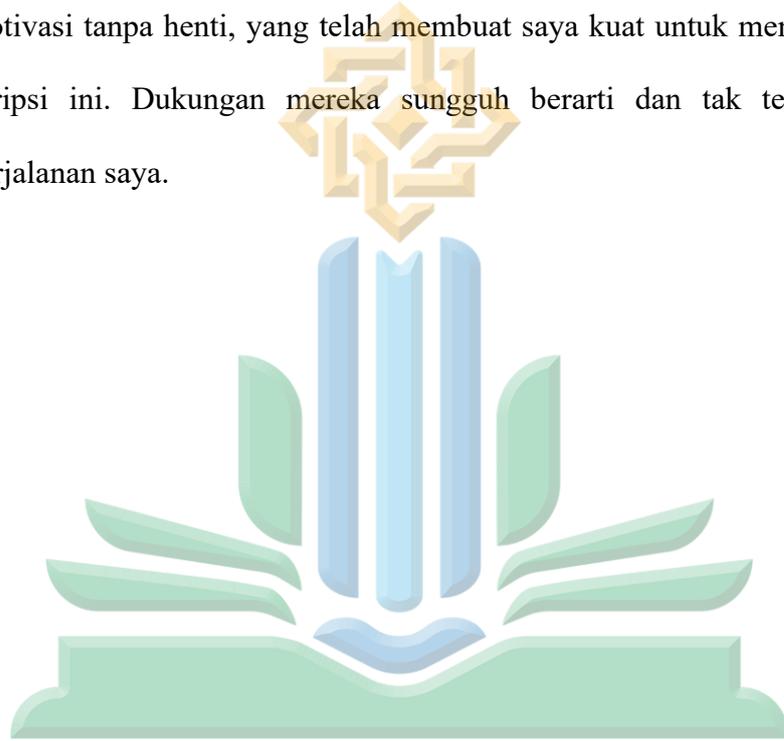
PERSEMBAHAN

Pertama, puji syukur Alhamdulillah senantiasa terucap kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat tiada tara kepada seluruh hambanya. Berkat rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang Allah limpahkan, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir menempuh program S1 di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kedua, Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, junjungan dan panutan umat manusia, semoga mendapatkan syafaatnya di akhir zaman.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

1. Hal yang paling istimewa dan utama saya dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, bapak saya, Fanagrib, dan ibu saya Istiharoh, Kepada kedua Paman dan kedua Tante saya yang sangat berjasa semasa proses perkuliahan ini. Semua ini berkat dukungan, doa, nasihat, dan semangat yang senantiasa mereka berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Dengan penuh rasa syukur, saya haturkan terima kasih yang tulus kepada para guru saya, yang dengan ilmu dan doa mereka, telah membimbing dan mengarahkan saya hingga mencapai titik ini. Tanpa bimbingan dan kasih sayang mereka, saya tidak akan mampu melangkah sejauh ini.

3. Saya sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada para Teman-teman seperjuangan yang selalu ada khususnya kepada teman satu (Remas) di Masjid Uin Khas Jember, dan kepada saudara seperjuangan Pengurus Ma'had Al-Jami'ah, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan motivasi tanpa henti, yang telah membuat saya kuat untuk menyelesaikan skripsi ini. Dukungan mereka sungguh berarti dan tak ternilai bagi perjalanan saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunianya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kini Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I, S.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mustajab, S. Ag, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, atas bimbingan dan dukungannya.
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang penulis tempuh saat ini.

6. Bapak Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, inspirasi dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
7. Bapak Fathor Rohman M.Sy., selaku kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember yang lama, dan kepada Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., MA selaku Direktur Ma'had yang baru, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga Ma'had.
8. Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi, S,E. Selaku Mua'allim yang sudah berkenan untuk penulis lakukan penelitian pada kelas dan mata pelajaran yang beliau ampu
9. Ustadzah Nur Atikah,S.H . Selaku Divisi TA'lim yang sudah berkenan untuk peneliti lakukan penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah

Akhimya, semoga segala amal baik yang telah bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 27 Mei2025

Khoirul Anwar
212101010086

ABSTRAK

Khoirul Anwar, 2025 : *Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtasar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025.*

Kata Kunci: Metode *Takror*, Kitab *Mukhtashar Jiddan*, Membaca Kitab, Mahasantri, Ma'had Al-Jami'ah.

Membaca kitab kuning merupakan kemampuan penting bagi mahasantri sebagai calon pendidik. Namun, mahasantri kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember masih menghadapi kesulitan dalam memahami kitab berbahasa Arab seperti kitab *Mukhtashar Jiddan*. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman *nahwu*, *sharf*, dan kosa kata arab, serta kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode *Takror*, yaitu metode pengulangan materi secara sistematis untuk memperkuat pemahaman mahasantri.

Penelitian ini berfokus pada: 1) Bagaimana proses penerapan Metode *Takror* pada kitab *Mukhtasar Jiddan* untuk pembinaan membaca kitab mahasantri kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025?, 2) Bagaimana hasil penerapan Metode *Takror* pada kitab *Mukhtasar Jiddan* untuk pembinaan membaca kitab mahasantri Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025 ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk, 1) mendeskripsikan proses penerapan metode *takror* pada kitab *Mukhtasar Jiddan* untuk pembinaan membaca kitab mahasantri program studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025. 2) mendeskripsikan hasil penerapan metode *takror* pada kitab *Mukhtasar Jiddan* untuk pembinaan membaca kitab mahasantri program studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025

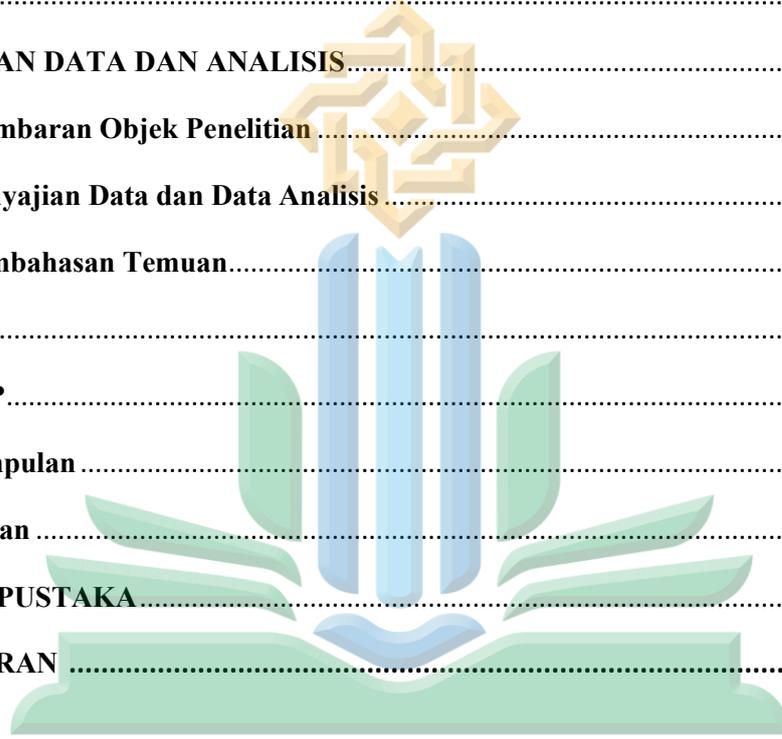
Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah Kondensasi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Proses penerapan metode *takror* di kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah dimulai dengan Persiapan materi, dilanjutkan dengan pembelajaran kitab *Mukhtashar Jiddan*, mahasantri kemudian melakukan pengulangan materi secara pribadi, menjelaskan ulang di hadapan teman-teman, dan penugasan untuk pertemuan berikutnya. 2) Hasil penerapan metode *takror* ini adalah peningkatan pemahaman materi, kemudahan memahami dan mengingat materi, serta kemampuan membaca kitab kuning yang baik bagi mahasantri kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 14 |
| C. Tujuan Penelitian | 14 |
| D. Manfaat Penelitian | 15 |
| E. Definisi Istilah..... | 17 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 21 |
| BAB II..... | 23 |
| KAJIAN PUSTAKA | 23 |
| A. Penelitian Terdahulu | 23 |
| B. Kajian Teori | 33 |
| BAB III..... | 62 |
| METODE PENELITIAN..... | 62 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... | 62 |
| B. Lokasi Penelitian | 63 |
| C. Subjek Penelitian | 63 |

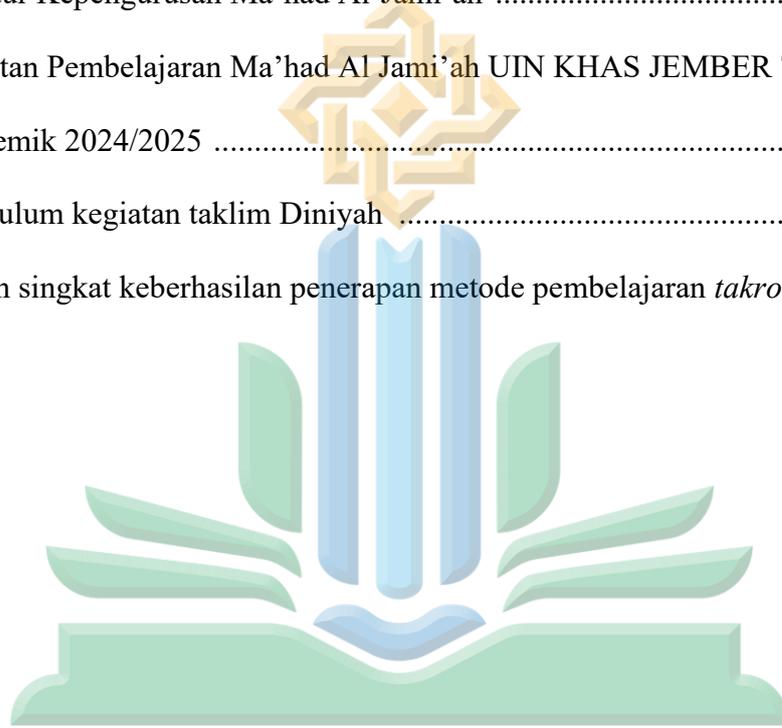
| | |
|--|------------|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 67 |
| E. Analisis Data..... | 69 |
| F. Keabsahan Data | 71 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 72 |
| BAB IV | 74 |
| PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 74 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 74 |
| B. Penyajian Data dan Data Analisis | 83 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 106 |
| BAB V | 120 |
| PENUTUP..... | 124 |
| A. Simpulan | 124 |
| B. Saran | 125 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 127 |
| LAMPIRAN | 132 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

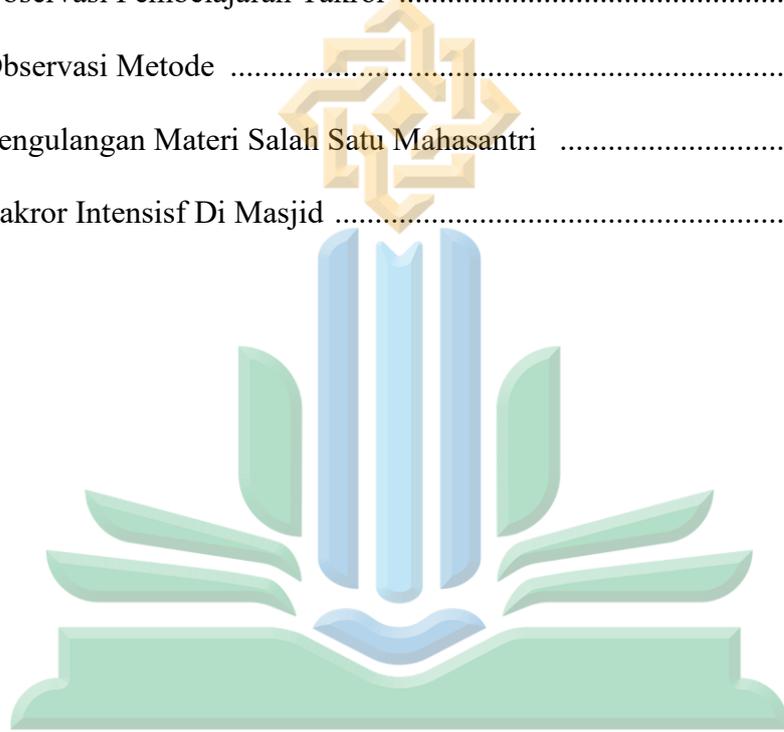
| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu..... | 22 |
| 4.1 Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah | 63 |
| 4.2 Kegiatan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS JEMBER Tahun Akademik 2024/2025 | 64 |
| 4.3 Kurikulum kegiatan taklim Diniyah | 65 |
| 4.4 Uraian singkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran <i>takror</i> | 89 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| No Uraian | Hal |
|--|-----|
| 4.1 Gambar Gedung Ma'had Al-Jami'ah | 60 |
| 4.2 Observasi Pembelajaran Takror | 69 |
| 4.3 Observasi Metode | 72 |
| 4.4 Pengulangan Materi Salah Satu Mahasantri | 79 |
| 4.5 Takror Intensif Di Masjid | 88 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril a.s. kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11, yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd : 11)¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an di atas, Ayat ini mengajarkan kita bahwa perubahan besar dalam kehidupan manusia tidak bisa terjadi tanpa adanya perubahan yang dimulai dari dalam diri setiap manusia. Prinsip ini sangat relevan dengan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter, kecakapan, dan kualitas manusia. Pendidikan, sebagai suatu usaha sadar dan terencana, berperan dalam membantu manusia untuk mengubah diri menjadi lebih baik, sehingga

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahann*, (Bandung : Sygma Exa Grafika Arkanleema, 2009).

perubahan tersebut dapat berimbas pada perubahan dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, sebagaimana Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk hidup yang sempurna, pendidikan juga menjadi salah satu usaha utama untuk membina dan membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri mereka, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun moral.

Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam kehidupan dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan tersebut. Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana mengutip pendapat John Dewey yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk membantu pertumbuhan dalam proses hidup dengan membentuk kecakapan dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang berguna bagi manusia.²

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara

² Qiqi Yuliati Zaqiah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), <https://digilib.uinsgd.ac.id/8789/>.

maupum tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.³

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan merupakan upaya dalam memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya.⁴

Pendidikan Islam di Indonesia berperan krusial dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Pendidikan ini diselenggarakan melalui berbagai institusi, baik formal seperti sekolah maupun non-formal seperti pondok pesantren. Pondok pesantren khususnya memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai keagamaan secara terpadu.⁵

Di era globalisasi yang terus berkembang pesat dan kemajuan teknologi informasi, pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mengembangkan metode pembelajaran yang

³ Desi Pristiwanti dkk., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2 Desember 2022): 7911–15, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

⁴ Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara" Universitas Pendidikan Indonesia, 2021

⁵ Ahmad Shalaby, *Sejarah Pendidikan Islam* (Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021).

sesuai, serta mampu menawarkan solusi atas berbagai tantangan dalam penyampaian pendidikan agama.

Dalam era teknologi dan informasi ini, kecanggihan teknologi untuk kepentingan pembelajaran sudah bukan merupakan hal yang baru lagi. Salah satu media pembelajaran baru yang semakin menggeserkan peranan guru yaitu pembelajaran berbasis IT yang tersedia, pembelajaran berbasis IT memungkinkan kita untuk belajar segala hal, kapan pun dan di mana pun. Namun bagaimanapun, peran pendidik sesungguhnya tidak bisa digantikan dengan teknologi. Keberadaan fisik seorang pendidik tetap dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar karena fungsinya tidak hanya menyampaikan materi dan transfer ilmu, namun mendidik karakter serta mengajarkan bagaimana memaknai dan menjalani hidup dengan lebih baik. Karena pendidik bukan sekedar sumber ilmu pengetahuan, melainkan menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik dalam mentransfer adab dan tata nilai.⁶

Mariani mengutip pandangan M. Athiyah Al-Abrasyi yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek duniawi. Hal ini karena keduanya-keagamaan dan keduniaan-merupakan tujuan utama dan tertinggi dalam pendidikan. Dengan demikian, pandangan Islam mengenai tujuan pendidikan meliputi tidak hanya pemahaman terhadap alam semesta, tetapi

⁶ Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT, (Jember, Klik Media, 2022), hal 4-5.

juga terhadap Pencipta alam tersebut. Dalam konteks ini, berlaku teori agama yang menyatakan bahwa sesuatu diyakini sebagai sebab-akibat berdasarkan kebiasaan dan keyakinan terhadap fenomena yang terjadi.⁷

Pada masa awal masuk, mahasantri biasanya belum sepenuhnya memahami esensi pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi mereka untuk memiliki kemauan dan kemampuan dalam memahami materi yang diberikan. Untuk mengatasi rasa minder dan kesulitan dalam memahami pelajaran, metode pembelajaran harus diterapkan secara efektif. Hal ini penting karena mahasantri yang baru memasuki lingkungan pendidikan, terutama di ma'had dan perguruan tinggi, menghadapi banyak interaksi, perbedaan cara belajar agama dibandingkan di sekolah, serta jadwal yang padat yang dapat menimbulkan kebosanan dan rasa monoton dalam kegiatan mereka.

Pesantren, yang juga disebut ma'had, merupakan salah satu sistem pendidikan di Indonesia yang berperan penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren fokus pada pemahaman, pembinaan, serta penyebaran ajaran Islam.⁸ Tujuan pendidikan di ma'had adalah membantu mahasantri mengembangkan kepribadian Islam yang kuat, beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Pesantren di Indonesia juga

⁷ Mariani Mariani, "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD 'ATHIYAH AL-ABRASYI," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, no. 1 (30 Juni 2022): 1–14, <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6461>.

⁸ "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri | Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan," diakses 23 Desember 2024, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158>.

berperan penting sebagai lembaga keagamaan yang tidak hanya mendidik secara spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan, penelitian, pelatihan, dan pengembangan masyarakat. Selain itu, pesantren menjadi benteng moral dan sosial yang membantu melawan penjajahan dan memperkuat peran ulama dalam masyarakat.⁹

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, sebagai perguruan tinggi Islam utama di Kabupaten Jember, berperan aktif dalam pengembangan keilmuan Islam bagi mahasiswanya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Ma'had Al-Jami'ah, sebuah program pembelajaran khusus yang dirancang untuk mahasiswa baru agar dapat memperdalam ilmu agama dalam suasana seperti pesantren. Melalui Ma'had ini, mahasiswa tidak hanya diharapkan menguasai materi agama sesuai program studi, tetapi juga mampu membaca kitab klasik berbahasa Arab sebagai bekal mengajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Ma'had Al-Jami'ah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di bawah naungan UIN KHAS Jember, dengan kurikulum yang disesuaikan visi pengembangan Islam Nusantara. Mahasantri dibina selama satu tahun dengan berbagai kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler yang bertujuan membentuk kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual serta mengembangkan keilmuan dan profesionalisme mereka.

⁹ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (1 November 2018): 461–72, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.

Berdasarkan observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, beberapa mahasantri masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami kitab berbahasa Arab, yang merupakan sumber utama pembelajaran agama Islam. Kesulitan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain waktu belajar bahasa Arab yang terbatas, kurangnya latihan membaca kitab secara rutin, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning secara mendalam. Selain itu, rendahnya penguasaan *nahwu* dan *sharf* serta kosa kata Arab juga menjadi hambatan utama dalam memahami isi kitab klasik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan sistematis, seperti metode *taror* untuk membantu mahasantri meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab dengan lebih baik.¹⁰

Hasil wawancara dengan seorang *mu'allim* mengungkapkan penerapan evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas tersebut, yang mencakup penggunaan istilah *Tikrar* dan *Takror*. Dalam wawancara tersebut, beliau memberikan penjelasan mendalam mengenai perbedaan antara kedua istilah tersebut. Pertama, beliau menjelaskan mengenai istilah *Tikrar*, yaitu metode yang digunakan dalam menghafal suatu materi pelajaran dengan cara mengulang-ulangnya secara terus menerus. Penerapan ini bertujuan untuk membantu memperkuat daya ingat mahasantri dan memudahkan pemahaman materi tersebut. Sedangkan

¹⁰ Obervasi penulis di Ma'had Al- Jami'ah UIN KHAS Jember, 13 Oktober 2024.

Takror merupakan metode yang digunakan untuk mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya di kelas, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman atau memperluas pengetahuan tentang materi pembelajaran sebelumnya. Setelah mendapatkan penjelasan dari seorang *mu'allim*, penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Takror* dalam penelitian yang dilakukan pada mahasantri kelas *Wustho* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Khas Jember.¹¹

Menurut *mu'allim* yang mengajar Kitab *Mukhtassar Jiddan* yaitu Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi S.E. adanya penerapan *takror* merupakan suatu kewajiban bagi seorang *mu'allim* terhadap mahasantrinya, karena adanya *takror*, seorang *mu'allim* dapat mengukur dan menilai seberapa jauh pemahaman yang diperoleh oleh mahasantri. Ketika mendengarkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Ahmad Baihaqi Firdaus selaku Mahasantri kelas *Wustho* di Ma'had Al-Jami'ah Angkatan 2024 berkurangnya minat belajar baca kitab karena adanya pendidikan formal (kuliah) yang membuat para santri fokusnya jadi terbagi.¹²

Menurut Maftukhin Ni'am selaku Mahasantri kelas *Wustho* di Ma'had Al-Jami'ah Angkatan 2024 berkurangnya minat belajar baca kitab dikarenakan santri yang ada di Ma'had tersebut berangkat dari latar belakang yang berbeda sehingga mahasantri yang latar belakangnya kurang

¹¹ Wawancara Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi S.E. Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Khas Jember, 16 Oktober 2024

¹² Wawancara Ahmad Baihaqi Firdaus, Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Khas Jember, 16 Oktober 2024

begitu tahu tentang kitab bisa mempengaruhi santri yang latar belakang nya sudah tahu tentang kitab.¹³

Dalam konteks ini, evaluasi terhadap metode pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa mahasantri dapat mengingat, memahami, dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Terutama di pondok pesantren atau yang dalam penelitian ini disebut dengan Ma'had, di mana metode pengajaran dan pembelajaran harus selalu diadaptasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan tetap efektif dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu mahasantri dalam memahami materi dengan lebih baik adalah metode *Takror*. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode *Takror* pada pembelajaran Kitab *Mukhtasar Jiddan*, sebuah kitab dasar dalam mempelajari ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* yang sering kali dianggap kompleks bagi santri pemula. Penelitian ini menggali bagaimana metode *Takror* diterapkan secara spesifik pada kelas *Wustho* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024-2025, yang memiliki karakteristik pengajaran yang berbeda dengan pesantren tradisional, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan penguasaan mahasantri terhadap kitab berbahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode

¹³ Wawancara Maftukhin ni'am, Di Ma'had Al-Jami'ah Uin Khas Jember, 16 Oktober 2024

pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan Islam, terutama dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami kitab klasik.¹⁴

Metode *Takror* ialah berasal dari bahasa Arab كَرَّر يُكْرِرُ تَكْرِيرًا yang berarti mengulang.¹⁵ *Takror* merupakan sebuah metode yang mengandalkan pengulangan dalam pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya sebagai cara untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Metode ini dikenal juga dengan istilah "hafal tanpa menghafal", yang mengedepankan pengulangan materi secara terus-menerus sehingga materi tersebut dapat dikuasai dengan lebih mendalam. Metode ini sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran kitab-kitab klasik yang seringkali sulit dipahami, seperti Kitab *Mukhtasar Jiddan*, sebuah kitab yang mengajarkan ilmu nahwu dasar dan menjadi materi penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025.¹⁶

Penerapan metode *Takror* pada pembelajaran Kitab *Mukhtasar Jiddan* di Ma'had Al-Jami'ah tahun 2024-2025 dilakukan dengan cara mengkaji materi dari kitab tersebut yang sudah dibahas sebelumnya di kelas. Setelah itu, para santri diminta untuk menyetorkan kembali apa yang telah

¹⁴ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, dan Fahrudin Fahrudin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (1 November 2018): 461–72.

¹⁵ "Author Search Results," diakses 8 Desember 2024, <https://onsearch.id/Author/Home?author=Munawwir%2C+Ahmad+Warson>.

¹⁶ "BAB 1.pdf," diakses 8 Desember 2024, <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/3137/3/BAB%201.pdf>.

dipelajari kepada ustadz pengampu secara individu, pada waktu yang telah ditentukan. Metode ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat para santri mengenai materi yang sudah dipelajari, dengan memberikan kesempatan untuk mengulang dan mereview materi secara lebih intensif. Oleh karena itu, metode *Takror* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan mengurangi kesulitan dalam membaca kitab berbahasa Arab.

Kitab *Mukhtasar Jiddan* adalah kitab yang menjadi rujukan dasar dalam mempelajari ilmu nahwu bagi santri pemula di pesantren. Dalam penelitian ini, fokus objek yang diteliti adalah santri kelas *Wustho* yang mempelajari kitab ini di Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam pelajaran *Nahwu* dan *Sharaf*. Di Ma'had Al-Jami'ah terdapat tiga tingkatan kelas yang digunakan untuk mengukur kemampuan setiap mahasantri. Ketiga tingkatan tersebut yaitu Kelas Ula, Kelas Wustho, dan Kelas 'Ulya. Kelas Ula diisi oleh mahasantri yang masih pemula dan belum mengenal penulisan bahasa Arab atau Pegon. Kelas Wustho diperuntukkan bagi mahasantri yang sudah mengenal bahasa Arab serta penulisan Pegon, meskipun mereka masih belum sepenuhnya memahami bahasa Arab dan kitab kuning. Sedangkan Kelas 'Ulya diisi oleh mahasantri yang sudah fasih berbahasa Arab dan mampu membaca kitab kuning dengan baik. Yang mana didalam Ma'had Al-Jami'ah terdapat tiga tingkatan kelas untuk mengukur kapasitas setiap mahasantri, tiga kelas tersebut antara lain, Kelas Ula, Kelas Wustho dan kelas 'Ulya. Kelas ula disini diisi oleh mahasantri yang notabene masih pemula, dasar yang masih belum mengetahui kepenulisan Bahasa arab atau Pegon, sedangkan kelas Wustho diisi oleh mahasantri yang sudah mengenal Bahasa arab dan

mengerti penulisan pegon arab tetapi masih belum sepenuhnya paham dengan Bahasa arab dan kitab kuning, dan untuk kelas ‘Ulya diisi oleh mahasantri yang notabene sudah bisa Bahasa arab dan sudah mampu membaca kitab kuning

Mengingat materi dalam kitab ini cukup kompleks, penerapan metode *Takror* dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu mahasantri dalam menguasai materi dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode *Takror* dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar mahasiswa, terutama dalam mempelajari materi yang berbahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menilai sejauh mana efektivitas penerapan metode *Takror* dalam pembelajaran Kitab *Mukhtasar Jiddan* di Ma’had Al-Jami’ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam bidang pendidikan Islam. Terutama dalam meningkatkan kemampuan mahasantri dalam membaca dan memahami kitab berbahasa Arab dengan lebih baik.

Melihat dari beberapa permasalahan pendidikan dalam proses pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, maka penulis akan memfokuskan kepada pembahasan yang diharapkan menjadi pemecahan masalah yang yang diharapkan menjadi pemecahan menjadi problematik individu peserta didik, diantaranya permasalahan lupa dengan materi yang

diajarkan dan sulitnya memahami materi khususnya pada kitab *Mukhtasar Jiddan*.

Perlunya sistem pembelajaran yang menarik dapat dilihat dari solusi Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam mengurangi kejenuhan, sulit memahami dan lupa materi. Berbagai cara dilakukan pesantren diantaranya tukar pikiran, diskusi bersama, Musyawarah, berbagi ilmu dan kegiatan yang bisa menambahkan semangat belajar para mahasantri. Maka di sinilah alasan penulis mengambil kegiatan *takror* yang merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dan mengulas kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya pada waktu yang telah ditentukan oleh pihak pesantren. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi yang ada pada Kitab *Mukhtasar Jiddan*.

Dengan adanya beberapa fakta yang telah dikemukakan di atas, dan menyadari akan pentingnya metode pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana Proses serta Hasil dari Penerapan Pembelajaran kitab *Mukhtasar Jiddan* menggunakan Metode *Takror* di Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Maka dari itu penulis meneliti tentang “Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtasar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berperan penting untuk memberikan batasan yang jelas mengenai masalah yang akan dianalisis. Sebelum memulai penelitian, penulis perlu menetapkan fokus dengan cermat agar tidak terjadi pengembangan masalah yang dapat menyimpang dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penulis memfokuskan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik dan guru dalam pembelajaran Pendidikan agama islam, adapun penelitian ini memfokuskan beberapa hal, antara lain :

1. Bagaimana Proses Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtasar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025?
2. Bagaimana Hasil Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtasar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtasar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Kelas

Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025 ?

2. Untuk Mendiskripsikan Hasil Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtasar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025?

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dan menambah pengetahuan serta memperluas wawasan pada dunia Pendidikan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan maupun bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian dimasa mendatang, khususnya dalam Penerapan Metode Takror Pada Kitab *Mukhtasar Jiddan* Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan bermanfaat bagi penulis dalam pengembangan kompetensi ilmiah, di mana penulis akan

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan metode Takror dalam pembelajaran kitab, khususnya pada kitab *Mukhtasar Jiddan*. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya wawasan penulis dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengembangan teknik pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab pada Mahasantri program studi Pendidikan agama islam. Penulis juga akan memperoleh pengalaman berharga dalam menganalisis data dan menyusun laporan ilmiah yang komprehensif.

b. Bagi Ma'had Al-Jami'ah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat signifikan bagi Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terutama dalam konteks pengembangan metode pembelajaran kitab. Penerapan metode Takror pada kitab *Mukhtasar Jiddan* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca kitab secara lebih lancar dan efektif. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis dalam pembinaan membaca kitab, diharapkan mahasantri prodi PAI dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menguasai bacaan dengan baik.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam peningkatan kualitas

pembelajaran di Ma'had Al-Jamiah, khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan metode Takror pada kitab *Mukhtasar Jiddan*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai bagaimana metode ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca kitab secara lebih efektif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi penjelasan mengenai makna dari istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan pemahaman mengenai arti istilah yang dimaksud oleh penulis.¹⁷ Dengan demikian, definisi istilah berfungsi untuk mempermudah dalam menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam judul penelitian.

Istilah-istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Takror

Metode Takror adalah teknik menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan sampai benar-benar tertanam dan hafal. Takror merupakan salah satu cara agar informasi atau materi yang masuk ke dalam memori jangka pendek dapat berlangsung menuju ke memori jangka panjang, hal ini dapat dilakukan dengan pengulangan Penyimpanan suatu

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

materi/informasi di dalam memori dan sejauh mana kekuatannya menyimpan tergantung pada individu masing-masing Setelah.¹⁸ Metode ini merupakan sebuah metode yang mengandalkan pengulangan dalam pelajaran yang telah di pelajari sebelumnya sebagai cara untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman. Metode ini dikenal juga dengan istilah "hafal tanpa menghafal", yang mengedepankan pengulangan materi secara terus-menerus sehingga materi tersebut dapat dikuasai dengan lebih mendalam.

2. Kitab *Mukhtashar Jiddan*

Mukhtashar Jiddan adalah sebuah kitab yang disusun oleh Syeikh Ahmad Zaini Dahlan, yang memberikan penjelasan rinci tentang matan kitab *Jurumiyah* karya Syeikh Muhammad As-Shanhaji. Istilah *Mukhtashar Jiddan* dalam bahasa Indonesia berarti "sangat ringkas", yang menunjukkan bahwa Syeikh Ahmad Zaini Dahlan menyusun penjelasan yang padat dan mudah dipahami, terutama bagi para pelajar pemula. Syarah *Mukhtashar Jiddan* sering digunakan oleh para kiyai dan santri untuk membantu menjelaskan, memahami, serta menafsirkan materi dalam kitab *Jurumiyah*.¹⁹

3. Ma'had

¹⁸ Suwondo, *Cara Mudah Metode Tikrar Menghafal Al-Qur'an Hadis* (Penerbit P4I, 2023).

¹⁹ "UNIKOM_Muhamad Malik Muhazir_BAB II.pdf," 3, diakses 5 Desember 2024, https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/6179/8/UNIKOM_Muhamad%20Malik%20Muhazir_BAB%20II.pdf.

Ma'had adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada studi Islam murni, yang diselenggarakan oleh Lembaga-lembaga Formal, Salah satunya yaitu dalam instansi Perguruan Tinggi. Sebagai bagian dari pendidikan Islam yang berkembang dan diterima masyarakat, ma'had menerapkan sistem asrama di mana para santri menjalani pendidikan melalui pengajian atau madrasah. Seluruh kegiatan tersebut berada di bawah pengelolaan dan kepemimpinan kyai atau sekelompok kyai yang memiliki sifat kharismatik.²⁰

Adapun Ma'had yang penulis maksud disini adalah suatu lembaga Pendidikan Agama Islam yang berada di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yakni Ma'had Al- Jami'ah UIN KHAS Jember.

4. Mahasantri

Mahasantri merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan mahasiswa yang menempuh pendidikan di pondok pesantren, sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah beroperasi di Indonesia selama berabad-abad. Dalam konteks ini, mahasantri tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang komprehensif dan seimbang antara aspek spiritual dan akademis.

²⁰ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka,2005), 997

Sebagai generasi penerus, mahasantri diharapkan berperan sebagai agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai keagamaan ke dalam masyarakat. Mereka dilatih untuk tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan di berbagai bidang, baik di dalam maupun di luar komunitas pesantren.

Kehidupan seorang mahasantri tidak hanya ditandai dengan kegiatan belajar di dalam kelas, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan. Keterlibatan ini memperkuat hubungan mereka dengan komunitas dan tradisi pesantren, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan.

Dengan demikian, istilah "mahasantri" mencerminkan identitas yang unik, menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan agama. Mereka adalah individu yang siap beradaptasi dengan perkembangan zaman, sambil tetap berpegang pada nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam tradisi pesantren. Dalam perjalanan pendidikan mereka, mahasantri tidak hanya mengejar ilmu, tetapi juga berkomitmen untuk menjadi teladan dan sumber inspirasi bagi masyarakat di sekitarnya.

5. Kelas wustho putra

Kelas Wustho Putra adalah jenjang pendidikan menengah dalam sistem madrasah diniyah atau pesantren yang dikhususkan bagi santri

laki-laki. Kata "Wustho" berasal dari bahasa Arab (الوسطى) yang berarti "menengah" atau "pertengahan", menunjukkan bahwa kelas ini berada di antara jenjang Ula (dasar) dan Ulya (lanjutan). Kelas Wustho biasanya diikuti oleh santri yang telah menyelesaikan jenjang Ula dan yang pernah mengenal tentang kitab kuning tetapi masih belum sepenuhnya bisa memahami kitab kuning, dengan fokus pembelajaran pada pendalaman seperti ilmu fiqh, tafsir, hadits, akidah, dan nahwu-sharaf.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian Sistematika Pembahasan ini menyajikan narasi yang menjelaskan secara mendalam bagaimana setiap bagian skripsi dikerjakan dan dihubungkan satu sama lain. Berbeda dengan daftar isi yang hanya menampilkan judul-judul bab, bagian ini memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang isi dan tujuan dari setiap bab.²¹ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I berupa Pendahuluan. Pada bab Satu ini membahas tentang Konteks Penelitian/latar belakang masalah, Fokus penelitian, Tujuan dan Manfaat penelitian, dan Definisi istilah.

BAB II berupa Kajian pustaka. Pada bab kedua ini membahas Kajian Terdahulu, yang terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

²¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73

Dilanjutkan dengan Kajian Teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

BAB III adalah bab yang menyebutkan Metode Penelitian yang didalamnya meliputi Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data, Serta Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV merupakan bab yang memuat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Penerapan Metode *Takror* Pada Kitab *Mukhtasar Jiddan* Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

BAB V adalah bab Penutup yang memuat tentang Kesimpulan dari hasil penelitian, dan Saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran Dan Juga Daftar Riwayat Hidup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah terbukti, penulis dapat lebih fokus dalam menentukan area kajian dan memberikan alasan yang jelas mengenai keunikan penelitian yang akan dilakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti akan membandingkan dan membedakan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang sedang dikerjakan, serta merangkum hasil temuan-temuan penting yang relevan, Diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Riza Thobroni (2023), yang berjudul *“Implementasi Metode Takror Dalam Mengembangkan Minat Belajar Baca Kitab Kuning Santri Adnan Al-Charish.”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang membahas tentang implementasi metode takror di Pondok Pesantren Adnan Al-Charish Bojonegoro menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam mengembangkan minat belajar dan pemahaman mendalam terhadap isi kitab. Melalui pendekatan individu dan partisipatif, metode takror menciptakan lingkungan yang memotivasi santri untuk lebih berfokus dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Jurnal yang ditulis oleh Annisa Nailal Khusna, dkk (2024), yang berjudul *“Implementasi Metode 3T+1M (Takror, Tafahhum, Tasmi’ DaZ*

Muroja'ah) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pptq Baitul Abidin Darussalam Wonosobo”

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa santri Di Pptq Baitul Abidin Darussalam Wonosobo mengalami perkembangan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal ini karena sebagian besar santri mengalami perubahan atau kemajuan dalam kualitas hafalan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria yang terpenuhi ini ialah ilmu tajwid, fashahah, tartil dan kelancaran hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa,, aktivitas sosial, persepsi dan pemikiran orang secara individual atau kelompok

3. Skripsi yang ditulis oleh Mushchaf Nur Abadan (2021), yang berjudul *“Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyah Karya Syaikh Umar Abdul Jabbar Di Pondok Pesantren El-Bayan Desa Padangsari, Majenang, Cilacap.”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang membahas tentang penerapan metode pembelajaran takror yaitu sebagai pembelajaran kedua setelah pembelajaran biasa ini dilakukan di malam hari. Juga dalam pelaksanaan pembelajaran takror ini, diisi dengan kegiatan-kegiatan yang mampu mengasah, mengingat kembali dan menguatkan ingatan dan pengetahuan santri-santri Pondok Pesantren El-Bayan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Sofiyulloh (2023), yang berjudul *“Implementation Of The Takror Method Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Shorrof Di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan”*

Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara observasi, yang membahas tentang telah Diterapkannya metode takror, santri memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih mudah mengingat keterangan dari guru saat di sekolah sehingga saat waktunya bersekolah lagi ketika guru bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan oleh guru santri bisa langsung menjawab dengan baik dan benar.

5. Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah (2023), yang berjudul *“Implementasi Kegiatan Takror Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Nural Firdaus Kauman Sulang Rembang”*

Dalam penelitian ini Pondok pesantren nurul firdaus telah menerapkan kegiatan takror yang diharapkan dapat mempererat interaksi santri dalam pembelajaran dan dapat memberikan dampak kuat bagi pemahaman atas materi yang diajarkan oleh guru serta menumbuhkan sifat berani dan percaya diri yang tinggi untuk merefleksikan pengetahuannya di hadapan orang lain baik baik secara individu maupun

kelompok. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

6. Jurnal yang ditulis oleh Zuyyina Linda Sari1 & Abdurrohlim (2025), yang berjudul *“Implementasi Metode Takror untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa pada Program Tahfidzul Qur’an di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri”*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *takror* (pengulangan hafalan) di MA Raudlatul Ulum Putri berperan penting dalam memperkuat retensi hafalan Al-Qur’an santriwati. Implementasi metode ini dilakukan melalui tiga tahap terstruktur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pengawasan langsung oleh guru tahfidz. Selain meningkatkan daya ingat, metode *takror* juga menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta ketenangan batin dalam proses menghafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap guru serta santriwati. Temuan penelitian mengungkap bahwa waktu *takror* yang terpisah dari jam pelajaran umum dan dilaksanakan di kelas khusus turut mendukung efektivitas metode ini.

7. Skripsi yang ditulis oleh R.A. Quasyah Diponegoro (2024), Yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Metode Takror terhadap Kualitas Hafalan Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Madani Alauddin”*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode takror di MTs Madani Alauddin dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik kelas VII pada mata pelajaran al-quran hasdist. Implikasi dari penelitian ini yaitu adanya variasi metode pembelajaran dalam menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh pendidik memberikan pengaruh terhadap kualitas hafalan peserta didik, sehingga untuk mempertahankan kualitas hafalan peserta didik, pendidik diharapkan dalam proses pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran pada proses menghafal al-Qur'an yang lebih bervariasi agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jenis penelitian skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif ex post facto dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian regresi linear sederhana.

8. Jurnal yang di tulis oleh Mawi Khusni Albar (2019) yang berjudul *“Takror Sebagai Tradisi Pengembangan pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren”*

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa metode takror (pengulangan pembelajaran) dalam pesantren salaf berperan penting dalam meningkatkan interaksi antara ustadz dan santri, sekaligus memperkuat pemahaman materi yang diajarkan. Implementasi metode ini tidak hanya mendorong retensi pengetahuan tetapi juga membangun karakter santri, termasuk keberanian dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan ilmu di hadapan orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap pengasuh pesantren, ustadz, serta santri.

9. Skripsi yang di tulis oleh Nurul Umi Agita (2022) yang berjudul "*Penerapan Metode Takror Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*"

Dalam penelitian ini, MA Makrifatul Ilmi menerapkan metode takror sebagai strategi untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an juz 30 santri. Metode ini diharapkan tidak hanya memperkuat konsistensi hafalan, tetapi juga membangun kedisiplinan dan kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi tahfidz. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru tahfidz dan siswa, serta studi dokumentasi.

10. Skripsi yang ditulis oleh Moh. Saddam Muhibbi (2022) yang berjudul "*Penerapan Metode Takror dalam Meningkatkan Hafalan Alfiyah di Madin Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri*".

Hafalan nadham Alfiyah, yang menjadi dasar penting dalam penguasaan ilmu nahwu-sharaf. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat hafalan santri, tetapi juga membantu mereka memahami makna teks Arab klasik (turats) secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik

pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan ustadz, kepala madin, dan santri, serta studi dokumentasi.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

| No | Nama, Tahun, Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|
| 1 | Riza Thobroni (2023), yang berjudul “Implementasi Metode Takror Dalam Mengembangkan Minat Belajar Baca Kitab Kuning Santri Adnan Al-Charish.” | Keduanya sama-sama membahas tentang metode <i>Takror</i> sebagai teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran kitab-kitab berbahasa Arab, baik itu Kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i> di Ma’had Al-Jami’ah maupun kitab kuning di Pondok Pesantren Adnan Al-Charish. | lebih berfokus pada peningkatan minat baca kitab kuning santri. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis Fokusnya adalah pada Pembinaan dan pengembangan pemahaman mahasantri dalam membaca dan memahami kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i> yang berbahasa Arab |
| 2 | Annisa Nailal Khusna, dkk (2024), yang berjudul “Implementasi Metode 3T+1M (Takror, Tafahum, Tasmii’ Dan Muroja’ah) Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pptq Baitul Abidin Darussalam Wonosobo” | sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat santri atau mahasantri dalam konteks pembelajaran tentang kitab. Penulis 1 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an, sementara penulis 2 (peneliti) bertujuan untuk membantu mahasantri memahami kitab-kitab berbahasa Arab seperti kitab <i>mukhtassar jiddan</i> . | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan keempat metode tersebut dalam menghafal Al-Qur’an, faktor pendukung dan penghambat, serta pencapaian hasilnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis Penelitian ini mengkaji bagaimana metode <i>takror</i> diterapkan dalam membantu mahasantri memahami kitab-kitab berbahasa Arab, terutama dalam konteks ilmu <i>Nahwu dan Sharaf</i> . |
| 3 | Mushchaf Nur Abadan (2021), yang berjudul “Implementasi | sama-sama membahas tentang penerapan metode <i>Takror</i> sebagai salah satu metode pembelajaran untuk | Penelitian ini menilai bagaimana penerapan metode Takror berdampak pada daya ingat dan prestasi santri. |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | <p>Metode Takror Dalam Pembelajaran Kitab Al-Mabadi Al-Fiqhiyah Karya Syaikh Umar Abdul Jabbar Di Pondok Pesantren El-Bayan Desa Padangsari, Majenang, Cilacap.”</p> | <p>meningkatkan pemahaman dan daya ingat para santri, baik di Pondok Pesantren El-Bayan maupun di Ma’had Al-Jami’ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.</p> | <p>Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Penelitian ini lebih fokus pada evaluasi penerapan metode Takror dalam pembelajaran kitab <i>Mukhtassar Jiddan</i>, untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan memahami kitab-kitab klasik berbahasa Arab, seperti Kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i></p> |
| 4 | <p>Sofiyulloh (2023), yang berjudul “Implementasi Of The Takror Method Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Shorrof Di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan”</p> | <p>sama-sama membahas tentang metode <i>takror</i> sebagai metode pengajaran utama. Metode ini melibatkan pengulangan materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa/santri/mahasiswa</p> | <p>Penelitian Sofiyulloh berfokus pada implementasi metode <i>takror</i> dalam pembelajaran mata pelajaran <i>shorrof</i> di Pondok Pesantren Darumafatihil Ulum, Podokaton Bayeman Gondangwetan Pasuruan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu focus pada penerapan metode <i>takror</i> dalam pembelajaran Kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i> di Ma’had Al-Jami’ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p> |
| 5 | <p>Uswatun Hasanah (2023), yang berjudul “Implementasi Kegiatan Takror Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Nural</p> | <p>sama-sama menganalisis dan menilai penerapan metode <i>takror</i>. <i>Takror</i> adalah metode pengulangan untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Meskipun konteks dan objeknya berbeda (santri pondok pesantren dengan mahasiswa di perguruan tinggi), keduanya menilai keefektifan <i>takror</i> dalam pembelajaran untuk</p> | <p>Penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada penerapan metode <i>takror</i> dalam konteks pesantren dan bagaimana metode tersebut meningkatkan pemahaman santri terhadap materi agama. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih berfokus pada penggunaan metode <i>takror</i> dalam pembelajaran Kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i>, yang</p> |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | Firdaus Kauman Sulang Rembang” | memperdalam pemahaman materi | digunakan untuk mengajarkan ilmu nahwu dasar kepada mahasiswa PAI |
| 6 | Zuyyina Linda Sari1 & Abdurrohim (2025), yang berjudul “Implementasi Metode Takror untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa pada Program Tahfidzul Qur’an di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri” | Kedua penelitian sama-sama mengkaji efektivitas metode <i>Takror</i> (pengulangan) dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, meskipun dengan materi yang berbeda. Penelitian di MA Raudlatul Ulum berfokus pada hafalan Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini mengevaluasi penerapan <i>Takror</i> dalam pembelajaran kitab <i>Mukhtashar Jiddan</i> untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. | Penelitian sebelumnya lebih memusatkan perhatian pada penerapan metode takror dalam konteks tahfidz Al-Qur'an di pesantren putri. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada penggunaan metode takror dalam pembelajaran Kitab Mukhtashar Jiddan, yang diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dan penguasaan nahwu-sharaf dasar bagi mahasantri PAI di perguruan tinggi. |
| 7 | R.A. Quasyyah Diponegoro (2024), Yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Takror terhadap Kualitas Hafalan Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MTs Madani Alauddin” | Metode Pembelajaran: Kedua penelitian sama-sama mengkaji penerapan metode Takror sebagai strategi pembelajaran. Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal atau memahami materi keagamaan, baik dalam konteks hafalan Al-Qur’an (pada skripsi sebelumnya) maupun pemahaman kitab mukhtassar jiddan | Skripsi sebelumnya mengukur kualitas hafalan dengan instrumen skala dan analisis statistik, sementara penelitian oleh penelitimengeksplorasi peningkatan pemahaman kitab, keberanian mengulang materi, dan penguasaan kosakata Arab melalui analisis kualitatif. |
| 8 | Mawi Khusni Albar (2019) yang berjudul “Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren” | Kedua skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal tema utama, yakni mengeksplorasi metode Takror sebagai strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri atau mahasantri | Perbedaan kedua skripsi tersebut terletak pada subjek penelitian. Skripsi peneliti secara spesifik meneliti mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas Wustho, sedangkan skripsi kedua mengambil santri pesantren salaf tanpa |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | terhadap materi keislaman, khususnya dalam penguasaan kitab mukhtassar jiddan. | spesifikasi tingkat pendidikan tertentu. |
| 9 | Nurul Umi Agita (2022) yang berjudul "Penerapan Metode Takror Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di Ma Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan" | keduanya memiliki beberapa persamaan mendasar, terutama dalam pendekatan metodologis dan fokus pada metode pengulangan (Takror) dalam konteks pendidikan Islam. Keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang identik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Skripsi peneliti berfokus pada pemahaman kitab mukhtassar jiddan, sedangkan skripsi sebelumnya menitikberatkan pada pemeliharaan hafalan Al-Qur'an. |
| 10 | Moh. Saddad Muhibbi (2022) yang berjudul "Penerapan Metode Takror dalam Meningkatkan Hafalan Alfiyah di Madin Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri". | Kedua skripsi menjadikan metode Takror sebagai strategi utama untuk mengatasi masalah pembelajaran. Skripsi pertama menggunakannya untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab klasik (Mukhtashar Jiddan), sedangkan skripsi kedua menerapkannya untuk memperkuat hafalan nadham Alfiyah Ibnu Malik. | Di Ma'had UIN khas Jember, Takror dilakukan secara terjadwal, baik individu maupun kelompok, dengan penekanan pada pemahaman teks. Di Madin Al-Amien, Takror dibagi menjadi mandiri dan bersama, dengan tradisi lisan dan kompetisi hafalan sebagai pendorong utama. |

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan sepuluh penelitian terdahulu, terutama dalam penggunaan metode takror untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat, dengan fokus pada pengulangan materi. Namun, perbedaannya terletak pada penerapan metode takror dalam pembelajaran kitab berbahasa Arab, khususnya *Kitab Mukhtashar Jiddan*, untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Penelitian ini menekankan pengembangan kemampuan membaca

dan memahami kitab Arab melalui pendekatan ilmu Nahwu dan Sharaf yang lebih mendalam. Sementara itu, penelitian terdahulu lebih fokus pada pesantren dengan santri yang masih di jenjang pendidikan menengah, menggunakan metode takror untuk menghafal Al-Qur'an atau kitab Arab lainnya. Dengan demikian, penelitian ini lebih aplikatif dan kritis, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hafalan dan pemahaman dasar.

B. Kajian Teori

a. Penerapan Metode Takror

1) Pengertian Metode

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani "Metodos" kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "metha" yang berarti, melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.²²

Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.²³ Secara umum metoda diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metoda pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Pendidikan Islam* (jakarta : Ciputat Pers, 2002) hal

²³ Abdullah Sani, Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Kalola Printing, 2015),

serta berbagai Teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.²⁴

2) Takror

a) Pengertian Takror

Makna dari *takror* itu sendiri berasal dari bahasa Arab (كرر) yang berarti mengulang atau kembali.²⁵ Sedangkan dalam segi istilah nahwu pengertian *takror* adalah tetap selalu bersama dengan sifat *continues* (berlanjut), sehingga dalam pengertian ini dalam dunia pendidikan lebih dikaitkan dengan usaha berkelanjutan dalam belajar untuk dapat meraih hasil yang sempurna."²⁶

Sedangkan dalam istilah lain yang di kemukakan oleh Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, takror yaitu sebuah metode pembelajaran dengan tehnik mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru, yang dilakukan oleh salah satu peserta didik dengan mempresentasikanya dihadapan peserta didik lainnya. Yaitu suatu metode yang menekankan pada pengulangan materi ajar seperti metode ini sebenarnya

²⁴ Guntings, Abdurrahman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora, 2004), hal 42

²⁵ "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren | INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan," 27 Mei 2019, 149, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2014>.

²⁶ "Maqayis al-lughah / Abi Husain Ahmad bin Faris Zakaria | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," diakses 23 Desember 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7169>.

bukanlah hal baru tetapi justru metode yang paling tua yang dikenal dengan dengan teori psikologi daya.²⁷

Metode *takror* mengharuskan mahasiswa untuk mengulang suatu tugas atau pembelajaran secara konsisten, sehingga respons yang benar menjadi lebih otomatis dan lebih cepat dilakukan. Metode Pengulangan ini juga memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kemampuan secara bertahap.

Menurut Wiwi Alawiyah, Wahid dan Siti Aisyah, kegiatan *takror* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan pengulangan materi yang sudah dipelajari atau dihafalkan pada waktu yang berbeda. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman materi agar lebih mudah diingat dan tidak mudah terlupakan. Dengan melakukan *takror* secara rutin, seseorang dapat mempertahankan materi dengan lebih baik dan meningkatkan daya ingatannya. Selain itu, metode ini juga membantu mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga hasil yang diinginkan, seperti penguasaan materi atau hafalan yang kuat, dapat tercapai.²⁸

²⁷ Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 46

²⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, "Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat : step by step dan berdasarkan pengalaman" (Diva Press, 2015).

Takror merupakan bagian dari metode yang dilakukan secara bersama dengan melakukan kegiatan tanya jawab, diskusi dan bertukar pikiran yang bertujuan mengajak peserta didik untuk menguatkan dan menajamkan pemahamannya serta mampu menjelaskan masalah pada materi pembelajaran yang telah diterimanya. Dengan demikian, metode pembelajaran *takror* diterapkan untuk mengulang kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Metode *takror* ini merupakan salah satu metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren yang telah lama diterapkan, sehingga menjadi tradisi dalam proses pembelajaran di pesantren untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan pemahaman santri terhadap materi kitab kuning yang diajarkan. *Takror* adalah bagian dari metode pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, dan pertukaran ide, dengan tujuan untuk membantu peserta didik memperdalam dan memperjelas pemahamannya serta mampu menjelaskan masalah yang terkait dengan materi yang telah dipelajarinya.

Hakikat metode pembelajaran *takror* adalah salah satu upaya untuk memperkuat dan mengembangkan kurikulum pesantren, yang juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Sebagai bagian dari tradisi

pembelajaran pesantren, metode *takror* sangat membantu dalam memperdalam pengetahuan, pemahaman, dan penerapan materi yang diajarkan di ma'had. Hal ini membuat mahasantri lebih terlatih dalam mempersiapkan diri untuk terlibat aktif dalam kehidupan masyarakat. Sebagaimana hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Shahihnya nomor 4643.²⁹

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِيلِ الْمُعَمَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ
عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya :“Perumpamaan shahibul quran (orang yang berkawan dengan AlQur'an) adalah seperti unta. Apabila ia diikat, ia tidak akan lari. Apabila ia tidak diikat, maka ia akan pergi.”

Dari hadits tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan metode *takror* adalah sebagai kegiatan *muroja'ah* atau pengulangan dan pemantapan materi yang diajarkan di ma'had. Hal ini bertujuan untuk mematangkan santri dalam menguasai materi keagamaan sebagai persiapan untuk beradaptasi dengan kehidupan masyarakat, sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum.

²⁹ Muhammad Nashiruddin, Al Albani, *Mukhtashar Shahih Bukhori*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2013), 739

Takror merupakan suatu tradisi serta tambahan penting dalam pembelajaran bagi mahasantri di ma'had al-jami'ah. Bagi lembaga pendidikan pesantren, mempertahankan tradisi pembelajaran ini dan pada saat yang sama mengubahnya menjadi konsep pembelajaran sosial yang lebih modern bukanlah suatu hal yang mudah. Proses ini membutuhkan penyesuaian antara nilai-nilai tradisional yang telah lama ada dengan tuntutan perkembangan pendidikan di era modern, sehingga tetap dapat relevan dan efektif dalam konteks pembelajaran masa kini.³⁰ Namun, dengan adanya perbedaan antara nilai-nilai tradisional dan modern, untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, diperlukan penambahan dalam aktivitas pembelajaran. Dalam konteks metode *takror*, pendidik harus mampu memadukan metode ini dengan pendekatan lain agar lebih mudah dikembangkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermanfaat.

Pembelajaran *takror* adalah suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi mahasantri di Ma'had al-Jami'ah. Melalui

³⁰ Mawi Albar, "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23 (20 Desember 2018): 141–56, <https://doi.org/10.24090/insania.v23i1.2014>.

kegiatan ini, mahasiswa melakukan pengulangan terhadap materi yang telah mereka pelajari sebelumnya, dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat mereka dan memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diterima.

b) Tujuan Metode pembelajaran *Takror*

Istilah tujuan dalam Bahasa arab diartikan dengan kata *ghayat ahdaf* atau *maqasid*, sedangkan dalam Bahasa Inggris tujuan diartikan dengan kata *goals* atau *purpose*. Secara umum tujuan memiliki arti panduan suatu perbuatan yang hendak di raih melalui sebuah usaha.³¹

Tujuan merupakan hasil mahasiswa yang diperoleh melalui penerapan Metode *Takror*. Metode pembelajaran *takror* juga dapat disamakan seperti metode *drill* yang

dipadukan dengan kegiatan tanya jawab. *Drill* merupakan metode bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan dengan bentuk tulisan, tulisan maupun paraktik. Tujuan utamanya adalah mahasiswa diharapkan dapat memiliki ketangkasan dalam menguasai bahan pembelajaran sehingga menjadi permanen.³²

³¹ "Ilmu pendidikan islam / Ramayulis | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," diakses 25 Desember 2024, <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23610>.

³² Syahraini Tambak, "Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Al-Hikmah Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan 13, no. 2 (October 15, 2016): 110-27

Selain itu dalam pembelajaran melalui metode *takror* ini, mahasiswa dapat mengajarkan kecakapan *motoric* dan mental, dapat memahami dan menjelaskan, dapat melatih mahasiswa menghubungkan sebab-akibat dan kemampuan mahasiswa semakin bertambah dengan metode pengulangan yang telah dilakukan.

Dengan demikian, kesimpulan dari tujuan penerapan metode *takror* adalah memberikan ruang kepada mahasiswa agar percaya diri dalam menyampaikan pendapat, terampil dalam mengolah kata dengan bahasanya sendiri, kreasi dalam pertanyaan dan memberikan pernyataan serta meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam berfikir dan memecahkan masalah.

c) Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran *Takror*

Prinsip-prinsip yang harus dijunjukkan dalam melaksanakan kegiatan penerapan metode *takror* di antaranya sebagai berikut

- a. Bahwa metode ini dapat meningkatkan dan menguatkan pemahaman, daya ingat, dan daya berfikir atas materi yang telah diterima oleh mahasiswa dan melatih mahasiswa berani dan bagus dalam berkomunikasi
- b. Melalui pendekatan instruksional metode ini mengembangkan pada aspek afektif seperti rasa percaya

diri dalam menyampaikan pendapat dan pada aspek psikomotorik seperti mengembangkan keterampilan berbicara dan presentasi

c. Ustadz berusaha memotivasi mahasantri yang kurang percaya diri dalam menjelaskan materi yang telah didapatkan

d. Metode ini lebih baik dipadukan dengan kegiatan tanya jawab, diskusi dan bertukar pikiran.

e. Mahasantri melakukan metode ini sesuai materi agar dapat berjalan dengan fokus.³³

d) Aspek-Aspek Kegiatan Takror

Aspek-aspek takror yang berkaitan dengan kelangsungan pelaksanaan kegiatan takror antara lain meliputi hal-hal berikut :

a. Materi Pelajaran

Takror bertujuan untuk menguatkan pemahaman dan daya ingat serta terampil untuk menjelaskan kembali

kepada orang lain terhadap materi yang telah diterima.

Maka dalam mengimplementasikan kegiatan ini harus

fokus pada materi pelajaran yang telah diterima oleh

Mahasantri

³³ Albar, "Takror sebagai tradisi pengembangan pembelajaran santri dipondok pesantren" Jurnal ilmiah, 2015

b. Presentator

Presentator di kegiatan ini adalah Mahasantri yang menjelaskan ulang materi yang telah mereka dapatkan dari guru. Dalam hal ini harusnya guru menugaskan siswa untuk menjadi presentator secara bergantian sehingga tujuan dari implementasi kegiatan ini dapat merata diperoleh semua Mahasantri

c. Audience

Sebagai *audiens* hendaknya mendengarkan dengan baik dan saling menghormati kepada setiap orang yang menjelaskan ulang materi agar tujuan dari kegiatan ini dicapai dengan maksimal.

e) Penerapan dan Penggunaan Metode Pembelajaran *Takror*

Seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya dan menjadi dasar dalam pembahasan ini, metode pembelajaran *takror* adalah metode yang digunakan untuk mengulang atau membahas kembali materi yang telah diajarkan pada waktu-waktu sebelumnya.³⁴ Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran *takror* sebagai metode lanjutan dilakukan setelah pembelajaran utama selesai dilaksanakan.

³⁴ Nihayatus Sa'adah, Skripsi "Kegiatan *Takror* dalam Pembelajaran *Qawaid Nahwu* di Kelas Marhalah I Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 13

Metode pembelajaran *takror* digunakan untuk membahas kembali kajian kitab yang telah diajarkan sebelumnya. Penggunaan metode ini ditentukan oleh pondok pesantren, mulai dari siapa yang akan mengajarnya hingga waktu dan urutan pelaksanaannya. Secara umum, dalam penerapan pembelajaran *takror*, ustazd terlebih dahulu menentukan materi yang akan diajarkan, kemudian menjelaskannya di depan para mahasiswa. Setelah penjelasan selesai, ustazd akan menunjuk salah satu atau beberapa mahasiswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Setelah itu, pendidik memberikan kesempatan untuk sesi tanya jawab, di mana santri lain dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat.

Takror adalah metode pengulangan yang dilakukan melalui musyawarah untuk mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Berikut adalah penerapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan takror dikelas³⁵ :

- a) Guru terlebih dahulu memberikan paparan atas materi yang diajarkan, dengan membatasi waktu agar nanti waktu bisa cukup untuk mengaplikasikan metode takror.

³⁵ Zainal Rifin, *Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya*, TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam/Vol.4. No.2, 2015

- b) Murid duduk sebagaimana biasa secara klasikal ketika mendengarkan paparan dari guru.
- c) Guru meminta salah satu murid untuk maju memaparkan kembali apa yang telah di paparkan oleh guru sebelumnya.
- d) Selanjutnya, selesai takror maka dipersilahkan bagi audience untuk melontarkan pertanyaan tentang materi terkait dan hendaknya pertanyaan dibatasi agar tidak keluar dari topic pembahasan.
- e) Dipersilahkan bagi *audience* untuk membantu menjawab pertanyaan dari *audience* yang lain
- f) Guru menentukan tugas pada murid lainnya untuk tugas pada pertemuan berikutnya.³⁶

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Takror*

Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran takror mungkin tidak begitu terlihat jelas, karena metode ini merupakan bentuk pengulangan yang sudah biasa diterapkan di pondok-pondok pesantren. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, kelebihan dan kekurangan metode ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Kelebihan Metode Pembelajaran *Takror*

³⁶ Zainal Rifin, *Implementasi Metode Takror Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Abidin Surabaya*, TADARUS : Jurnal Pendidikan Islam/Vol.4. No.2, 2015

- 1) Melatih keberanian mahasantri dalam menjelaskan materi di depan umum

Dengan diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari di depan teman-temannya, mahasantri akan lebih berani berbicara di depan umum.

- 2) Memberikan kemampuan dalam mengasah pengetahuan mahasantri

Metode ini membantu mahasantri untuk lebih mendalami materi yang telah diajarkan, sehingga mereka dapat mengasah pengetahuan mereka lebih dalam.

- 3) Lebih menambah pengetahuan mahasantri karena sifatnya mengulangi

Pengulangan materi memungkinkan mahasantri untuk mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik, sehingga memperluas pengetahuan mereka.

- 4) Mendidik santri dalam mempertanggungjawabkan apa yang ia jelaskan di depan umum:

Dengan diberi kesempatan untuk menjelaskan materi, santri belajar untuk mempertanggungjawabkan

apa yang telah mereka sampaikan, yang meningkatkan rasa tanggung jawab.

- 5) Menambah sikap percaya diri, komunikatif, dan intelektualisasi mahasantri

Metode *takror* membantu mahasantri membangun rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mendorong pengembangan intelektual melalui diskusi dan tanya jawab.

b) Kekurangan Metode Pembelajaran *Takror*

- 1) Waktu kegiatan pembelajaran *takror* yang lebih singkat daripada pembelajaran madrasah diniyah biasanya

Pembelajaran *takror* sering kali dilakukan dalam waktu yang terbatas, yang dapat membuat proses pembelajaran terasa terburu-buru dan tidak maksimal.

- 2) Mahasantri mudah lelah dan mengantuk apabila metode pembelajaran ini dilakukan di hari yang terlalu malam

Mengingat kegiatan santri di pondok pesantren yang padat, pembelajaran *takror* yang dilaksanakan larut malam dapat membuat mahasantri

merasa kelelahan dan mengantuk, yang mempengaruhi konsentrasi mereka.

- 3) Sebagian mahasiswa akan memiliki sikap acuh tak acuh dan tidak peduli kepada pembelajaran *takror* apabila tidak dipersiapkan secara matang

Jika metode ini tidak dipersiapkan dengan baik, beberapa mahasiswa bisa menunjukkan sikap apatis atau kurang peduli, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

- 4) Mahasiswa yang memiliki sikap pasif atau gugup akan menghindari

Beberapa mahasiswa yang lebih pasif atau merasa gugup mungkin akan menghindari kesempatan untuk menjelaskan materi, yang dapat menghambat perkembangan mereka dalam belajar.

b. Kitab Kuning

1. Pengertian Kitab Kuning

Kitab adalah istilah khusus yang digunakan untuk menyebut karya tulis di bidang keagamaan yang ditulis dengan huruf Arab. Sebutan ini membedakannya dari bentuk tulisan lain pada umumnya yang menggunakan tulisan selain Arab, yang disebut buku. Kitab yang digunakan sebagai sumber belajar di pesantren dan lembaga pendidikan tradisional dikenal

dengan sebutan kitab kuning. Dalam tradisi pesantren, kitab kuning menjadi ciri khas dan identitas yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai lembaga kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, pesantren menjadikan kitab kuning sebagai bagian integral dari identitas pesantren itu sendiri.³⁷

Kitab kuning adalah karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan, dan di dalamnya terdapat berbagai bidang disiplin ilmu pengetahuan. Keberadaan kitab kuning sebagai khazanah keilmuan Islam sangat penting untuk dikaji. Oleh karena itu, kitab kuning digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren, yang menggunakan aksara Arab dan dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim dari masa lampau, khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Dinamakan kitab kuning karena sebagian besar buku tersebut memiliki kertas berwarna kuning. Selain itu, istilah kitab kuning di kalangan umum juga sering disebut sebagai kitab klasik atau kitab kuno. Karena tidak dilengkapi dengan harokat, kitab ini sering disebut pula sebagai kitab *gundhul*. Isi yang terkandung dalam kitab kuning biasanya terdiri dari dua komponen, yaitu komponen matan (kitab yang disusun pertama kali) dan komponen sarah (penjelasan atau komentar terhadap matan).³⁸

³⁷ Diyan Yusri, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 647–54.

³⁸ Prof Dr Azyumardi Azra M.A., *Jaringan Ulama Timur Tengah* (Prenada Media, 2013).

Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidak lagi harus selalu dicetak dengan kertas kuning, melainkan sering kali dicetak dengan kertas putih. Begitu pula dengan bacaannya, banyak kitab-kitab tersebut yang kini dilengkapi dengan tanda baca atau syakal (harokat), yang bertujuan untuk mempermudah orang-orang yang mempelajarinya, meskipun mereka tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu nahwu dan saraf, yang selama ini dianggap sebagai dasar untuk memahami kandungan suatu kitab.³⁹

2. Jenis-Jenis Kitab Kuning

Menurut Said Aqil Sirajd kitab kuning diklarifikasikan dalam empat kategori: Dilihat dari kandungan maknanya, dilihat dari kadar pengajiannya, dan dilihat dari kreatifitas penulisanya.⁴⁰

a) Dilihat Dari Kandungan Maknanya

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadits dan tafsir.

³⁹Mas'udi, *Direktori pesantren*, (Jakarta: P3M, 1986), hlm. 75.

⁴⁰ Said Aqil. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon :Pustaka Hidayah. 2004. h.335.

2) Kitab yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah keilmuan, seperti nahwu, sorof, ushulfiqih, dan mustalah hadis (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadis).

b) Dilihat dari Kadar Pengajiannya.

Kitab kuning dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Mukhtasar yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik muncul dalam bentuk nadhom atau syi'ir (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa).

2) Syarah yaitu kitab yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing.

3) Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang (mutawasithoh).

c) Dilihat dari Kreatifitas Penulisnya.

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu:

1) Kitab yang menampilkan gagasan baru, seperti kitab Ar-Risalah (kitab ushul fiqih) karya Imam Syafi'i, Al-'Arud Wa Al-Qowafi (kaidah-kaidah

penyusunan sya'ir) karya Imam Khalil bin Ahmad Farahidi, atau teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atho', Abu Hasan Al Asy'ari dan lain-lain.

- 2) Kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab nahwu (tata bahasa arab) karya Imam Sibawaih yang menyempurnakan kitab Abu Aswad Ad-Duwali.
- 3) Kitab yang berisi keterangan (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab hadis karya Ibnu Hajar Al-Asqolani yang memberikan komentar terhadap kitab Shahih Bukhari.⁴¹

c. **Kitab *Mukhtaşar Jiddan***

Kitab *Mukhtaşar Jiddan* atau lebih lengkapnya *Syarah*

Mukhtaşar Jiddan 'ala Matni al-Jurumiyyah karya Al-'Allâmah al-

Sayyid Ahmad Zaini Dahlan adalah sebuah kitab dasar dalam ilmu

nahwu yang berfungsi sebagai *syarah* (penjelasan) dari kitab *matan*

al-Jurumiyyah karangan Imam al-Shanhaji, yang lebih dikenal

sebagai Ibnu Ajurum. Kitab ini, seperti halnya kitab matannya,

sangat populer di kalangan santri dan merupakan salah satu mata

⁴¹ Abdul Adib, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren," *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (30 Juni 2021): 232–46.

pelajaran yang di-standarisasikan untuk kalangan santri pemula di pesantren.⁴²

d. Konsep Dasar Metode Pembelajaran Takror Dalam Ma'had

Takror merupakan suatu tradisi dan suplemen mata pelajaran bagi mahasantri di ma'had al-jami'ah. Bukan hal mudah untuk Lembaga Pendidikan diperguruan tinggi mempertahankan tradisi pembelajaran kemudian merubahnya menjadi konsep pembelajaran sosial modern. Namun dengan adanya gesekan antara nilai-nilai tradisional dan modern, untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien diperlukan adanya tambahan dalam aktivitas pembelajaran.

Metode pembelajaran takror adalah metode pembelajaran yang sangat bernilai bagi mahasantri di ma'had al-jami'ah. Dengan adanya metode pembelajaran takror ini, mahasantri lebih dapat menekankan pada pengulangan atas materi yang telah mereka terima agar menguatkan daya ingatnya.

b. Pembinaan Membaca Kitab

1) Pengertian Pembinaan Membaca Kitab

a. Definisi pembinaan membaca kitab

Pembinaan membaca kitab kuning merupakan aspek integral dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, interpretasi, dan

⁴² "14410002_BAB I_IV_DAFTAR PUSTAKA.pdf," 18, diakses 11 Desember 2024, https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/33177/1/14410002_BAB%20I_IV_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf.

penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. pembinaan ini tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga mencakup pengembangan nilai kritis dan analitis di kalangan mahasantri.⁴³ Adapun adanya pembinaan membaca kitab dapat meningkatkan kualitas kemampuan membaca kitab kuning di kalangan mahasantri yang secara langsung mendukung tujuan pendidikan ini. Selain itu, pembinaan lebih mengutamakan kitab kuning sebagai landasan dasar, yang membuktikan pentingnya jenis kitab tersebut dalam konteks pendidikan Islam.⁴⁴

Pembinaan dalam membaca kitab kuning sangat penting untuk menjamin kualitas pembelajaran mahasantri di ma'had Al-Jami'ah dan menegaskan perlunya guru yang kompeten dalam mengajarkan kitab kuning kepada mahasantri.⁴⁵ Dalam suatu penelitian oleh Efendi dan Mu'Ammar ini mengindikasikan bahwa pengembangan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya mendorong kemampuan membaca, tetapi juga memungkinkan mahasantri untuk memahami konteks program-program

⁴³ Muhammad Yusuf Maulana Reksa dan Huriah Rachmah, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 21 Desember 2022, 115–20, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1484>.

⁴⁴ Muh Jabir, Nursyam Nursyam, Dan Luthfi Hidayat, "Kitab Kuning Learning Model In Modern Islamic Boarding School," *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education* 7, No. 2 (16 September 2023): 589–600, <https://doi.org/10.35723/Ajie.V7i2.429>.

⁴⁵ Nurul Hikmah, "Pelatihan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Di TPA Jamiatul Fatimah Kota Palangka Raya," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 2 (23 Agustus 2022): 82–84, https://doi.org/10.32764/Abdimas_Agama.V3i2.2887.

yang fokus pada penguatan kemampuan membaca kitab kuning melalui berbagai metode, termasuk halaqoh dan bandongan, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren.⁴⁶

Kitab kuning menjadi identitas pendidikan Islam di pesantren dan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai yang bertujuan untuk menangkal radikalisme. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan membaca kitab juga memiliki dimensi sosial dan moral yang signifikan, di mana pemahaman yang mendalam terhadap kitab kuning dapat membantu santri menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

b. Pentingnya pembinaan Membaca Kitab

Pada era modern ini, perhatian terhadap pembinaan membaca kitab kuning dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia semakin meningkat. Kitab kuning, sebagai literatur klasik yang mengandung nilai-nilai keislaman, memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus dalam membaca serta menafsirkan teks-teksnya. Oleh karena itu, pembinaan yang efektif dalam membaca kitab kuning

⁴⁶ Wahyudi Efendi Dan Muhammad Arfan Mu'amar, "Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning Melalui Program Kelas Akhir," *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren* 2, No. 01 (3 Januari 2023): 1–10, <https://doi.org/10.56741/Pbpsp.V2i01.87>.

⁴⁷ Zahdi Taher, "PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM MENANGKAL RADIKALISME," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, No. 01 (29 Juli 2020): 103–12.

sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dan memperkuat basis keilmuan santri.

Metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran membaca kitab kuning. Penelitian menunjukkan bahwa metode Al-Miftah Lil 'Ulum memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Arab santri, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap struktur dan konteks kitab yang dipelajari.⁴⁸ Selain itu, teknik pembelajaran seperti metode sorogan dan metode takror juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam.⁴⁹

Kedalaman pemahaman terhadap kitab kuning tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kepemimpinan dan pembinaan yang dilakukan oleh pengasuh di pesantren. Pembinaan yang menyeluruh dan

⁴⁸ Khoridatul Bahiyah Dan M. Jadid Khadavi, "Efektifitas Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri," *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, No. 2 (3 April 2024): 330–40, <https://doi.org/10.46773/Muaddib.V6i1.1001>.

⁴⁹ Ridho Hidayah Dan Hasyim Asy'ari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (3 Juni 2022): 57–66, <https://doi.org/10.61094/Arrusyd.2830-2281.7>.

berkelanjutan mencakup pelatihan tentang tajwid dan pengenalan karakter huruf hijaiyyah, yang merupakan dasar dalam membaca kitab kuning dengan baik.⁵⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan membaca kitab kuning harus melibatkan pendekatan multidisipliner yang tidak hanya berfokus pada pembacaan teks, tetapi juga pada penguasaan kaidah bahasa Arab yang mendasarinya.

pembinaan membaca kitab kuning juga dapat dilihat dalam konteks pembentukan karakter dan peningkatan religiusitas peserta didik. Melalui pembacaan kitab kuning, peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga menyerap nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam isi kitab. Ini sejalan dengan upaya untuk memperkuat karakter santri sebagai generasi penerus yang berakhlak mulia dan memiliki kompetensi dalam memahami ajaran Islam.⁵¹

2) Tujuan Pembinaan Membaca Kitab

a. Meningkatkan kemampuan membaca kitab

⁵⁰ Jumriati, Hamka Hamka, Dan Irmayanti Irmayanti, "Pembinaan Tk/Tpa Nurul Jannah Di Desa Hulo Kecamatan Kahu," *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (23 Agustus 2022): 40–48, <https://doi.org/10.47435/Jcs.V1i1.1151>.

⁵¹ Jufriзал, "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah," *Malewa: Journal Of Multidisciplinary Educational Research* 1, No. 02 (13 Desember 2023): 29–38, <https://doi.org/10.61683/Jome.V1i02.31>.

Meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan di pesantren di Indonesia. Salah satu metode tradisional yang banyak diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah metode *Takror*. Metode *Takror* adalah teknik pembelajaran yang menekankan pengulangan materi secara lisan, di mana guru membacakan atau menjelaskan isi kitab, kemudian santri mengulanginya secara berulang. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat, meningkatkan pemahaman, serta membangun kebiasaan membaca kitab kuning secara rutin.

Dalam meningkatkan kualitas membaca kitab, penerapan metode *Takror* secara signifikan dapat mengembangkan minat santri dalam belajar membaca kitab kuning. Pengulangan materi secara lisan memudahkan santri untuk mengingat dan memahami isi kitab, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti kurangnya pengawasan dan keterlibatan aktif dari sebagian santri, yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat dioptimalkan.⁵²

⁵² Thobroni Riza, "Implementasi Metode Takror Dalam Mengembangkan Minat Belajar Baca Kitab Kuning Santri Adnan Al-Charish" (Undergraduate (S1), Universitas Nahdlotul Ulama Sunan Giri, 2023), <https://Repository.Unugiri.Ac.Id/Eprint/3137/>.

Selain itu, di Pondok Pesantren El-Bayan juga mendukung temuan tersebut. Metode *Takror* membantu santri mempersiapkan diri menghadapi materi pembelajaran agama yang semakin kompleks. Dengan pengulangan yang konsisten, santri mampu membaca kitab kuning dengan lebih lancar dan memahami maknanya secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Takror* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap isi kitab.

Secara teoritis, metode *Takror* berakar dari tradisi pesantren yang mengedepankan pengulangan sebagai kunci penguasaan materi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam Islam yang menekankan pentingnya mengulang bacaan agar tidak mudah dilupakan. Metode

Takror juga efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, yang merupakan bahasa utama kitab kuning, sehingga metode ini sangat relevan dalam konteks pendidikan di pesantren.

3) Tantangan dalam Pembinaan Membaca Kitab

Metode *Takror* merupakan salah satu metode tradisional yang banyak diterapkan dalam pembinaan membaca kitab kuning di pesantren-pesantren di Indonesia. Metode ini menekankan pengulangan materi secara lisan, di mana santri mengulang bacaan setelah guru membacakan atau menjelaskan

isi kitab. Meskipun metode *Takror* memiliki banyak keunggulan, seperti melatih keberanian berbicara di depan umum dan memperkuat pemahaman materi, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan aktif dari sebagian santri. Beberapa santri merasa kurang termotivasi atau bahkan gugup saat harus mengulang materi secara lisan di depan kelompok, sehingga partisipasi mereka menjadi kurang optimal. Kondisi ini tentu saja mengurangi efektivitas metode *Takror* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Selain itu, keterbatasan waktu dan tenaga pengajar juga menjadi kendala signifikan.

Para ustadz dan ustadzah yang membimbing kegiatan *Takror* seringkali memiliki banyak tugas lain, sehingga pengawasan dan bimbingan intensif terhadap santri tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal.

Dominasi metode pengulangan tanpa variasi dalam pelaksanaan *Takror* terkadang membuat santri merasa bosan dan kurang tertantang. Oleh karena itu, penggabungan metode *Takror* dengan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif sangat dianjurkan agar minat belajar santri tetap tinggi dan hasil pembelajaran lebih optimal.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, metode *Takror* tetap menjadi strategi pembelajaran yang penting dalam tradisi pesantren. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pondok pesantren disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan bimbingan guru, menyesuaikan waktu pelaksanaan *Takror* agar tidak membebani santri, serta mengkombinasikan metode ini dengan teknik pembelajaran lain yang lebih variatif. Dengan demikian, metode *Takror* dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning di kalangan santri.

4) Dampak Pembinaan Membaca Kitab

a. Peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab

Peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning melalui metode *Takror* telah banyak diterapkan

di pesantren-pesantren di Indonesia dengan hasil yang positif. Metode *Takror* adalah teknik pembelajaran yang

menekankan pengulangan materi secara lisan, di mana mahasantri secara bergantian mengulang bacaan atau penjelasan dari guru secara bersama-sama. Penerapan yang

telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Adnan Al-Charish Bojonegoro menunjukkan bahwa metode *Takror* efektif dalam mengembangkan minat belajar dan pemahaman mendalam terhadap isi kitab kuning. Dengan pendekatan

yang partisipatif dan individual, metode ini mampu memotivasi santri untuk lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan membaca dan memahami kitab meningkat secara signifikan.

Selain itu, penelitian di Pondok Pesantren El-Bayan Cilacap juga mengungkapkan bahwa penerapan metode *Takror* membantu santri dalam membaca dan memahami isi kitab berbahasa Arab dengan lebih baik. Pengulangan yang konsisten memperkuat daya ingat dan pemahaman santri terhadap materi kitab yang diajarkan. Metode ini juga menumbuhkan keberanian mental santri untuk berbicara dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Namun, dalam implementasinya, metode *Takror* menghadapi beberapa kendala, Meskipun demikian, dengan pengelolaan yang baik dan penyesuaian waktu pelaksanaan, metode *Takror* tetap menjadi strategi pembelajaran yang sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning di pesantren.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat melihat peristiwa secara komprehensif dalam konteksnya, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna yang terkandung dalam subjek penelitian tersebut.⁵³

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus karena penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Takror* pada kitab *Mukhtasar Jiddan* untuk pembinaan membaca kitab Mahasantri di Ma'had Al-Jamiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode *Takror* dalam konteks pembinaan membaca kitab, dengan menekankan pada proses dan makna yang terkandung dalam kegiatan tersebut, yang tidak berupa angka, melainkan berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari informan yang dapat diamati. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian secara komprehensif untuk mendeskripsikan penerapan metode *Takror* pada kitab *Mukhtasar Jiddan* dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Mahasantri

⁵³ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher, 2018). Hal 8

Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho* di Ma'had Al-Jamiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN Khas Jember). Tepatnya berada di Jl. Mataram No. 1, Kecamatan Mangli, Kabupaten Jember, Kode Pos 68136. Penulis melakukan penelitian pada mahasiswa/Mahasantri Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Subjek Penelitian

Objek utama yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah penerapan metode *takror* pada kitab *Mukhtashar Jiddan* sebagai bagian dari pembinaan dalam membaca kitab Mahasantri pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho* di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun 2024-2025. Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber utama yang digunakan dalam memperoleh data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data berupa informasi kepada peneliti.⁵⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

diperoleh langsung dari para narasumber yang terkait dengan penerapan metode *takror* pada kitab *Mukhtashar Jiddan* dalam pembinaan membaca kitab Mahasantri di Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho*, Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024-2025. Sumber utama data ini mencakup informasi yang diperoleh dari Mu'allim (Ustadz Pengajar) kitab *Mukhtashar Jiddan*, serta para pengurus dan mahasantri yang terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan metode *takror* dalam pembinaan membaca kitab tersebut, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi sumber data primer yang diperlukan oleh peneliti, seperti berbagai literatur yang mencakup buku, terjemahan, jurnal, artikel, kitab, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut Suliyanto penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti

berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi ini dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang penelitian.⁵⁵

Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih peserta dalam penelitian; peserta dimasukkan jika mereka dianggap cocok berdasarkan maksud dan tujuan penelitian.⁵⁶

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk memilih informan yang tepat dalam sebuah penelitian. Informan yang dipilih oleh penulis harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang relevan dan memahami topik penelitian yang sedang dibahas. Berikut adalah beberapa kriteria yang dimaksud:

1. Informan yang dipilih harus memiliki pengalaman mengajar dalam bidang kitab-kitab kuning, khususnya dalam pengajaran kitab Mukhtashar Jiddan.
2. Informan yang dipilih harus memahami dengan baik tentang metode Takror serta peng-aplikasian-nya dalam pembelajaran kitab. Ini termasuk pengetahuan tentang bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman mahasantri terhadap kitab tersebut.

⁵⁵ Sulyanto, Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis & Disertasi (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), Hal. 19.

⁵⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019), Hal. 216.

3. Informasi yang dipilih harus terlibat langsung dalam manajemen atau pengelolaan kegiatan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah, terutama terkait dengan pengajaran kitab Mukhtashar Jiddan.
4. Informan yang dipilih harus memiliki pengalaman langsung dalam mempelajari kitab Mukhtashar Jiddan dan dapat memberikan feedback atau pandangan mengenai penerapan metode Takror dalam pembelajaran mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis telah memilih informan yang dianggap sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian ini. Informan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bapak Fathor Rohman, M.Sy selaku kepala direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS JEMBER, Direktur Ma'had dipilih untuk penelitian karena beliau adalah orang yang bertanggung jawab menyelenggarakan Pendidikan dan pembinaan pesanren dilingkungan Ma'had
2. Ustz. Nur Atika M.H Sebagai Divisi Ta'lim yang bertanggung jawab atas penyiapan system Pendidikan dan pengajaran, baik konsep maupun teknis operasional.
3. Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi, S,E selaku Mu'allim atau Pengajar kitab Mukhtassar Jiddan
4. Mas Shodiq Annurahman selaku Pengurus yang menjadi penanggung jawab menghandle kelas Wustho
5. Mahasantri kelas *wustho* putra

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang paling penting disuatu penelitian, sebab tujuan penelitian yakni dapat data wacana apa yang kita teliti. Jika tidak mengetahui hal tersebut, penelitian tidak bisa menerima data yang memenuhi baku data yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek yang menjadi sasaran.⁵⁷ Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari tempat atau lapangan. Dalam tradisi penelitian kualitatif, untuk memperoleh data, peneliti perlu terlibat langsung di lokasi yang diteliti, bukan hanya duduk di belakang meja. Data yang diperoleh melalui observasi ini mencakup sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan seluruh interaksi antara individu yang lain.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi yang melibatkan minimal dua orang atau lebih, dilakukan berdasarkan ketersediaan dan dalam konteks ilmiah, di mana alur percakapan disesuaikan dengan

⁵⁷ Mhd Panerangan Hasibuan dkk., "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi," *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (13 Maret 2023): 8–15.

tujuan yang telah ditentukan, dengan menekankan kepercayaan sebagai dasar utama dalam proses pemahaman.⁵⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara semistruktur, di mana dalam pelaksanaannya, penulis memiliki kebebasan untuk memberikan pertanyaan. Penulis tidak mengikuti panduan wawancara yang sudah terstruktur secara prosedural, melainkan hanya menggunakan garis besar pertanyaan yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai masalah yang sedang diteliti. Pihak yang diwawancarai diharapkan memberikan pendapat dan ide-ide mereka. Selama wawancara, penulis sebaiknya mendengarkan dengan seksama, teliti, dan mencatat apa yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai.

3. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai bagian dari pengumpulan data. Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁵⁹ Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berupa berkas, document

⁵⁸ dr Umar Sidiq, M Ag, Dan Dr Moh Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,*" t.t., 61.

⁵⁹ Mohammad Anwar Thalib, "*Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya,*" diakses 10 Desember 2024, https://www.researchgate.net/publication/361262322_Pelatihan_Teknik_Pengumpulan_Data_Dalam_Metode_Kualitatif_Untuk_Riset_Akuntansi_Budaya.

catatan buku dan lain sebagainya.⁶⁰ Penulis memerlukan data dokumentasi ini sebagai bahan untuk penerapan Metode *Takror*.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan melalui pencatatan, pengarsipan, pengelolaan, penafsiran serta menghubungkan suatu makna data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles & Huberman, Johnny Saldana yang terdiri dari tiga tahap sebagai berikut.⁶¹

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses di mana peneliti memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, atau mengubah data mentah dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Tujuannya adalah untuk membuat data menjadi lebih kuat dan padat. Dalam penelitian ini, peneliti menghindari istilah "reduksi data" karena istilah tersebut menyiratkan adanya kehilangan atau pengurangan informasi, padahal kondensasi

⁶⁰ sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 233-234

⁶¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3rd edition*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014) 31-33.

data justru bertujuan untuk memperkuat data tanpa menghilangkan esensinya

2. Penyajian data

Penyajian data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya menganalisis data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mengkondensasi data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Proses ini mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan informan kemudian memberi keterangan pada setiap pernyataan tersebut.

3. Penarikan dan verifikasi kesimpulan

Dalam analisis data ini, penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang diperbarui dari validitas (keshahihan) dan reliabilitas (keandalan). Proses keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar dan dapat dipercaya oleh semua pihak terkait. Pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain selain data tersebut untuk keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap suatu data.⁶²

Adapun triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi Teknik dan triangulasi sumber, Triangulasi Teknik yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik ini digunakan untuk menguji data dapat dipercaya atau kredibilitas data.⁶³ Sedangkan Triangulasi Sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan⁶⁴

⁶² Ina Magdalena dkk., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III," *PANDAWA* 3, no. 1 (31 Januari 2021): 119–28.

⁶³ Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

⁶⁴ Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan selama proses penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, dilanjutkan dengan tahap Penelitian, dan kemudian diakhiri dengan tahap Penyelesaian Penelitian.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra Penelitian tertera dari lima unsur, terdiri dari:

- a. Merangkai rancangan penelitian
- b. Menentukan tempat penelitian
- c. Mengajukan judul kepada Dosen Pembimbing Akademik serta Ketua Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan metode penelitian.
- d. Menentukan informan
- e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Setelah merencanakan penelitian, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah

dianalisis dan disimpulkan dan bentuk karya ilmiah yang berlaku di
UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember (Saifuddin Zuhri, Abu Bakar, dan Robi'ah Adawiyah) diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin, pada hari Kamis, 23 April 2015. Peresmian tersebut dilaksanakan di blok Saifuddin Zuhri, yang diberi nama sesuai dengan nama ayah Menteri Agama. Nama "Saifuddin Zuhri" diambil dari nama ayah Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin, yaitu Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang juga menjabat sebagai Menteri Agama RI ke-9 (6 Maret 1962 – 17 Oktober 1967).

Pada masa kepemimpinannya, pendidikan tinggi Islam mengalami perkembangan pesat. UIN KHAS Jember tumbuh di sembilan provinsi dan memiliki cabang di berbagai kota kabupaten.

Sebagai bentuk penghargaan atas jasa-jasanya, salah satu blok di Ma'had UIN KHAS Jember diberikan nama "Ma'had Saifuddin Zuhri".

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 6 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Jember mengatur tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Jember, sebagaimana tertuang dalam Pasal 71. *Pertama*, Ma'had Al-Jami'ah yang disebutkan dalam Pasal 67 huruf d memiliki tugas untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pemahaman keislaman

melalui program pendidikan pesantren di lingkungan ma'had tersebut. *Kedua*, Ma'had Al-Jami'ah yang dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang *Mudir* (Kepala), yang diangkat oleh Rektor dan bertanggung jawab langsung kepada Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

Pada tanggal 27 April 2016/2017 UIN KHAS JEMBER mendapatkan bantuan satu unit Gedung 4 lantai (RUSUNAWA) dari kementerian PUPR disebelah timur kompleks ma'had Saifuddin Zuhri yang kemudian diberi nama Blok Rusunawa dan kemudian penamaan itu berubah menjadi "Blok Robiatul Adawiyah" (BR).

Pada tahun akademik 2016/2017 UIN KHAS JEMBER mewujudkan mimpinya untuk memiliki ma'had sebagaimana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meskipun belum dapat mnampung semua mahasiswa baru. Maka pada tahun itu diselenggarakan kegiatan ma'had dengan memanfaatkan dua Gedung sebagai asrama tinggal mahasantri yaitu asrama lama dengan nama "Blok Aisyah" (BA), Ditinggali 80 mahasantri putri dan "Blok Syaifuddin Zuhri" (BS) Utara, ditinggali 270 mahasantri putra, dan "Blok Robi'atul Adawiyah" (BR) dihuni oleh 110 mahasantri putri.

Perkembangan berikutnya pada tahun akademik 2017/2018, penyelenggaraan kegiatan ma'had Al-Jami'ah dipusatkan pada tiga asrama tinggal dengan perubahan :

1. Asrama lama yang semula ditinggali oleh mahasantri putri kemudiandijadikan tempat tinggal mahasantri putra berjumlah 108, kemudian berubah nama menjadi “Blok Abu Bakar” (BA)
2. Blok “Saifuddin Zuhri” (BS) utara berubah menjadi tempat tinggal mahasantri putri sebanyak 295
3. Blok “Robiatul Adawiyah” (BR) atau Gedung Rusunawa ditinggali oleh mahasantri putri sebanyak 165

Pada tahun akademik 2018/2019 pimpinan UIN KHAS JEMBER mengintruksikan agar Gedung/blok Saifuddin Zuhri Selatan untuk dapat difungsikan, sehingga pada periode tahun ke tiga formulasi penempatan mahasantri baru adalah sebagai berikut :

1. Blok Abu Bakar (BA) dihuni oleh mahasantri putra sebanyak 114
2. Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BS.S) dihuni mahasantri putri sebanyak 258
3. Blok Saifuddin Zuhri Utara (BS.U) dihuni mahasantri putri sebanyak 259
4. Blok Robiatul Adawiyah (BR) dihuni mahasantri sebanyak 198⁶⁵

⁶⁵ Fathor Rohman, M.Sy, Wawancara, 26 Februari 2025



Gambar 4.1
Gedung Ma'had Al-Jami'ah

2. Letak Geografis Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember terdiri dari tiga blok, yaitu Blok Saifuddin Zuhri (BS), Blok Robi'ah Adawiyah (BR), dan Blok Abu Bakar (BA). Ma'had ini terletak di Jalan Mataram No. 1 Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Blok Abu Bakar (BA) berada dekat dengan gedung FTIK lama. Sementara itu, Blok Robi'ah Adawiyah (BR) dan Blok Saifuddin Zuhri terletak di belakang kampus, berdekatan dengan gedung G, kantin kampus belakang, serta rumah pengasuh ma'had.⁶⁶

3. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

a. Visi

Menjadi Lembaga penguatan keagamaan berbasis islam
Nusantara yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan
ilmu dan amal

⁶⁶ Observasi, Senin 27 Februari 2025

b. Misi

Menyiapkan generasi ma'had yang mampu :

- 1) Memadukan dzikir, fikir dan amal
- 2) Memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual
- 3) Menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.⁶⁷

4. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Misi tersebut diupayakan dalam rangka :

- a. Mendidik mahasantri agar memiliki kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar.
- b. Mendidik mahsantri agar dapat mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang bersifat ubudiyyah mahdhah dengan benar dan istiqomah.
- c. Memantabkan akidah ahli al-sunnah wa al-jama'ah, kedalam spiritual, keluhuran akhlaq, dan keluasan ilmu kegamaan.
- d. Memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman, kepribadian dan keadaban melalui pendidikan terinteegrasi antara Pendidikan akaemik perguruan tinggi dan Pendidikan pesantren.
- e. Membina kompetensi keterampilan yang dimiliki mahasantri agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya.

⁶⁷ Dokumentasi, Data dan Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember, 27 Februari 2025.

5. Fungsi Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Adapun fungsi dan tujuan penyelenggaraan Ma'had al- Jami'ah di UIN KHAS Jember adalah:

- a. Terciptanya suasana yang kondusif bagi mahasiswa untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman, mengembangkan sikap dan kepribadian muslim, penguasaan ilmu yang dilandasi dengan pemahaman dan penghayatan agama islam yang kokoh, keterampilan berkarya secara profesional, dan keterampilan bermasyarakat dalam masyarakat modern dan majemuk.
- b. Terciptanya lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat baik di bidang keilmuan, keterampilan berbahasa asing maupun kesenian.
- c. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional, dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan islam, dan megupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- d. Terwujudnya lulusan yang akan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, pemahaman yang terpadu antara ilmu dan amal, serta memiliki keluasan ilmu pengetahuan dan kematangan professional

Tujuan tersebut selaras dengan fungsi dan tugas PTKIN dalam hal ini UIN KHAS Jember mengoptimalkan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi :

- a. Penyelenggaraan pengembangan pendidikan dan pengajaran.
- b. Penyelenggaraan penelitian dalam rangka pembangunan kebudayaan dan khususnya pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan islam.
- c. Penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat.

6. Pengurusan Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Susunan kepengurusan yang berada di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu terdiri dari direktur, sekretaris, kepala bidang dan murobbi/yah yaitu sebagai berikut.⁶⁸

Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Ma'had Al-Jami'ah

| No. | NAMA | JABATAN |
|-----|-------------------------------------|---------------------------------|
| 1. | Fathor Rahman, M.Sy | Direktur Ma'had |
| 2. | Salman Alfarisi, M.E | Sekretaris Ma'had |
| 3. | Dr. H. A. Amir Firmansyah, M. Th. I | Kabid Administrasi dan Keuangan |
| 4. | Zainul Hakim, S.E.I., M.Pd.I | Kabid Ta'lim |
| 5. | Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M.A | Kabid Kesatrian dan Kerjasama |

⁶⁸ Fathor Rohman M.Sy, Wawancara, 27 Februari 2025

| | | |
|-----|----------------------------------|---|
| 6. | H. Najich Chamdi, M.H.I | Kabid Kerumahtangaan, Kesehatan, dan Keamanan |
| 7. | Fajar Hidayat, M.Pd | Kabid Administrasi Umum |
| 8. | Iftihatus Sa'adah, M.Pd | Murobbi/yah Bidang Keuangan |
| 9. | Nur Atika, M.H | Murobbi/yah Bidang Ta'lim |
| 10. | Cindy Silvy Foresty, S.H.I., M.H | Murobbi/yah Bidang Kesatrian dan Kerjasama |
| 11. | Muhammad Zecky Najmuddin, M.H | Murobbi/yah Bidang Kreatif |
| 12. | Abdul Waris, M.Pd | Murobbi kerumahtangaan |

7. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

- a. Gedung/Asrama tinggal (Blok BA, BSU, BSS, dan blok BR)
- b. Tiga rumah pengasuh
- c. Kantor bersama dan sekretariat
- d. Sumur bor dan sanitasi air
- e. Ruang pembelajaran (Gedung G)
- f. Masjid Sunan Kalijaga UIN KHAS JEMBER
- g. Sound system
- h. Perlengkapan kamar
- i. Alat-alat kebersihan
- j. Tempat jemuran (Blok BR, saja)
- k. Lapangan olah raga, dll

8. Jadwal Kegiatan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS

Jember

Kegiatan rutin yang dilakukan di ma'had al-Jami'ah UIN

KHAS Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan Pembelajaran Ma'had Al Jami'ah UIN KHAS JEMBER
Tahun Akademik 2024/2025

| Jam | Kegiatan | Hari | Penanggungjawab |
|-------------|----------------------------|---------------------|-----------------|
| 04.14-04.35 | Jama'ah subuh | Setiap hari | Murabby/Musyrif |
| 04.35-05.30 | Ta'lim al-Afkar | Senin-Kamis | Murabby/Musyrif |
| 06.30-16.00 | Perkuliahan regular | Setiap hari efektif | UIN KHAS Jember |
| 16.00-17.00 | Istirahat | Setiap hari | Mandiri |
| 17.00-17.30 | Persiapan sholat magrib | Setiap hari | Mandiri |
| 17.35-17.40 | Pembacaan Raatib al-Haddad | Setiap hari | Murabby/Musyrif |
| 17.40-18.30 | Sholat magrib & yasin | Setiap hari | Pengasuh |
| 18.30-20.30 | BTQ – PPI / Diniyah | Senin-Kamis | Mu'allim/ah |
| 20.30-22.00 | Belajar Bersama | Setiap hari | Murabby/Musyrif |
| 22.00-03.30 | Istirahat | Setiap hari | Mandiri |

Tabel 4.3

Kurikulum kegiatan taklim Diniyah Klasikal:

| KELAS | HARI | JAM | MATERI | KITAB |
|---------------|--------|-------------|------------------|--------------------|
| <i>Ula</i> | Ahad | 18.15-19.45 | Al-Qur'an (BTQ) | Al-Qur'an + Tajwid |
| | Senin | 18.15-19.45 | Al-Qur'an (BTQ) | Al-Qur'an + Tajwid |
| | Selasa | 18.15-19.45 | Fiqh | Safinatun Najah |
| | Rabu | 18.15-19.45 | Fiqh | Safinatun Najah |
| <i>Wustho</i> | Ahad | 18.15-19.45 | Al-Qur'an (BTQ) | Al-Qur'an + Tajwid |
| | Senin | 18.15-19.45 | Fiqh (PPI) | Fathul Qorib |
| | Selasa | 18.15-19.45 | Hadist | Bulughul Marom |
| | Rabu | 18.15-19.45 | Nahwu dan Sharaf | Mukhtasshar Jiddan |
| <i>Ulya</i> | Ahad | 18.15-19.45 | Al-Qur'an (BTQ) | Al-Qur'an + Tajwid |

| | | | | |
|--|--------|-------------|------------------|----------------|
| | Senin | 18.15-19.45 | Fiqh (PPI) | Fathul Mu'in |
| | Selasa | 18.15-19.45 | Hadist | Bulughul Marom |
| | Rabu | 18.15-19.45 | Nahwu dan Sharaf | Ibnu Aqil |

B. Penyajian Data dan Data Analisis

Penyajian data adalah bagian dimana peneliti lapangan menjelaskan data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti, bersama dengan kerangka masalah serta analisis data terkait, dikenal sebagai penyajian data. Peneliti memperoleh data dilapangan dengan menggunakan berbagai metode antara lain, observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah pengumpulan data selesai peneliti menganalisis data secara interaktif.⁶⁹

Penyajian data atau analisis data adalah hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember dengan menggunakan metode pengumpulan data dari hasil di lapangan terkait dengan metode yang peneliti gunakan. Dalam penyajian data ini peneliti akan menjelaskan fakta-fakta yang ada di lokasi sesuai dengan permasalahan yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, wawancara dengan kepala Direktur Ma'had, Divisi bagian Ta'lim dan Ustadz yang menjabat sebagai Mu'allim kitab *Muhtassar Jiddan*.

⁶⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kuantitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), 58.

1. Proses Penerapan Metode *Takror* Pada Kitab *Mukhtassar Jiddan* Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri „mKelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025

Penerapan metode *takror* pada kitab *Mukhtassar Jiddan* diawali dengan proses yang disusun dan dipersiapkan secara sistematis, untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab, dan memastikan setiap tahapan mendukung tercapainya pemahaman dan penguasaan materi bagi mahasantri.

Adapun yang perlu disiapkan dalam proses penerapan metode *takror* salah satunya materi pembelajaran, dan metode Pembelajaran. Karena kegiatan *takror* berfungsi sebagai penguat daya ingat dan pemahaman dalam menjelaskan materi yang telah diterima oleh

mahasantri kepada teman-teman lain, maka dalam menerapkan metode ini harus fokus pada salah satu materi pelajaran yang sudah diterima oleh mahasantri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadzah Nur Atikah dalam wawancara, bahwa :

“Hal yang paling penting disiapkan itu materi pelajaran, *takror* itu artinya mengulang-ulang materi pelajaran yang sebelumnya sudah diterima dari gurunya di madrasah diniyah. Dalam pelaksanaann nantinya akan seperti *murojaah* materi- materi, maka kalau tidak ada materi yang disiapkan sesuai jadwal nanti kegiatan *takror*-nya berjalan tidak kondusif.”⁷⁰

⁷⁰ Wawancara, Ustz. Nur Attikah, S.H, Ma'had, 07 Maret 2025

Dari hasil wawancara tersebut bahwa metode *takror* di laksanakan dengan mengulang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Hal ini selaras dengan penjelasan Maftukhin Ni'am selaku mahasantri ma'had al jamiyah kelas *wustho* :

“Kami setelah pembelajaran diharuskan untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan oleh ustadz, dimana agar materi yang telah dijelaskan oleh beliau dapat kami ingat dan di fahami ”⁷¹

Selanjutnya, hasil wawancara aldi dkk lainnya juga mengukapkan bahwa :

“Setiap selesai pembelajaran kami membaca dan memahami ulang materi yang sudah dijelaskan, dan juga membuat lebih gampang mengingat materi bagi kami”⁷²

Lebih lanjut, observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 29 februari 2025 menunjukkan bahwa metode *takror* berfungsi sebagai bentuk (pengulangan) materi yang telah diajarkan di madrasah diniyah.

Mahasantri yang bertugas menyampaikan materi harus memilih satu materi tertentu untuk memastikan kedalaman pembahasan. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses diskusi yang terstruktur, di mana pemahaman kolektif dapat terbangun melalui interaksi antar teman. Dengan demikian, *takror* tidak hanya sekadar pengulangan pasif, melainkan juga melibatkan aktivitas kognitif aktif seperti penjelasan ulang, tanya jawab, dan refleksi bersama.⁷³

⁷¹ Wawancara, Maftukhin Ni'am, Ma'had, 07 Maret 2025

⁷² Wawancara, Aldi, dkk, Ma'had, 07 Maret 2025

⁷³ Observasi, kelas wusto, 29 februari 2025



Gambar 4.2
Observasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi, bahwa persiapan materi pembelajaran merupakan aspek krusial dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam konteks *takror* yang berfungsi sebagai penguat pemahaman. Ustadzah nur atika menekankan pentingnya pengulangan materi yang telah diajarkan, untuk memastikan bahwa mahasantri dapat memahami dan menguasai pelajaran dengan baik. Kegiatan *takror*, yang mirip dengan murojaah, memerlukan materi

yang telah disiapkan sesuai dengan jadwal agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara kondusif. Tanpa adanya persiapan materi yang matang, kegiatan *takror* berisiko tidak mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penekanan pada penyediaan materi yang tepat dan terencana menjadi sangat penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran dan pemahaman mahasantri.

Selanjutnya yang perlu dipersiapkan adalah Metode pembelajaran yang merupakan suatu cara yang digunakan oleh ustadz

untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Metode pendekatan ini memudahkan mahasantri memahami materi serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan metode *takror* merupakan tradisi pembelajaran yang banyak diterapkan di pesantren sebagai strategi efektif untuk memperdalam pemahaman kitab kuning atau materi pelajaran agama Islam. Metode ini menekankan pengulangan sebagai kunci utama agar materi benar-benar menancap dalam memori peserta didik, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab atas pengetahuan yang diperoleh.

Hal ini sesuai oleh penjelasan Ustadzah Nur Atikah selaku divisi ta'lim yang menyatakan bahwa :

“Waktu merencanakan metode *takror*, ada beberapa hal penting yang perlu dipikirkan. Pertama, *takror* dipilih karena sangat membantu santri buat mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, baik di dalam kelas diniyah maupun di luar kelas, jadi menambah pemahaman mereka makin kuat. Selain itu, *takror* juga bagus buat melatih keberanian mahasantri supaya bisa menyampaikan materi di depan teman-teman dengan percaya diri, jadi bukan cuma soal mengulang, tapi juga melatih tanggung jawab dan kemampuan bicara mereka. Tujuan utamanya supaya mahasantri benar-benar menguasai materi, baik dari segi pemahaman-nya, dan juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, serta aktif dalam belajar, jadi mereka nggak cuma hafal tapi juga bisa mempertanggungjawabkan ilmunya. Makanya, dalam perencanaan *takror*, selain materi yang akan diulang, harus disiapkan juga buku, kitab, dan alat tulis yang lengkap supaya proses belajar bisa berjalan lancar dan efektif.”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara, Ustz. Nur Atikah, S.H, Ma'had, 07 Maret 2025

Selain itu, Ustadz Thoriq selaku Mu'allim *kitab mukhtassar jiddan* dalam kelas *wustho* memberikan pernyataan tentang proses perencanaan dalam penerapan metode *takror* ini, yaitu :

“Supaya metode *takror* di kelas berjalan lancar, kita harus siapkan beberapa hal dulu. Yang paling penting adalah materi yang akan diulang, Materi itu harus sudah dipahami dasar-dasarnya supaya saat diulang, pemahaman mahasantri makin kuat. Selain itu, jangan lupa siapkan juga buku atau kitab yang jadi sumber belajar. Buku ini penting supaya mahasantri bisa langsung buka dan baca saat *takror* berlangsung. Alat tulis juga harus ada, supaya santri bisa catat hal-hal penting atau koreksi dari guru. Saat saya merencanakan metode *takror*, yang paling penting dipikirkan adalah manfaatnya buat mahasantri. Metode *takror* dipilih karena sangat membantu mereka mengulang materi yang sudah dipelajari supaya hafalan dan pemahaman makin kuat. Selain itu, *takror* juga bagus buat melatih keberanian mereka supaya bisa ngomong dan menjelaskan materi di depan teman-teman dan guru dengan percaya diri. Tujuan utamanya supaya mahasantri benar-benar paham dan menguasai materi, serta jadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam belajar. Jadi, *takror* bukan cuma soal menghafal, tapi juga bikin mereka lebih siap dan matang dalam belajar.”⁷⁵

Hasil wawancara dari kedua ustadz dan ustadzah tersebut dapat di pahami oleh peneliti bahwa metode *takror* bagian penting dari pemahaman materi yang telah di laksanakan, mahasantri bisa melatih lebih kuat dalam pemahaman. Hal ini di perjelas oleh Maftukhin

Ni'am, dkk selaku mahasantri kelas *wustho* bahwa :

“Saat penyampaian materi kami masih kurang faham terhadap Hasil dan Kesimpulan dari ustadz, tetapi setelah mentakror materi setelah pembelajaran kami dapat faham terhadap isi dan penjelasan yang tadinya masih tidak begitu jelas”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara, Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi, S.E, Sukosari, 07 Maret 2025

⁷⁶ Wawancara, Maftukhin Ni'am, dkk, Ma'had, 07 Maret 2025

Hasil observasi pada tanggal 29 Ferbruari 2025 mengungkapkan bahwa metode *takror* memiliki signifikansi dalam pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengulangan materi untuk memperkuat pemahaman dan hafalan mahasantri, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum sehingga memupuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan keaktifan belajar. Keduanya menekankan pentingnya perencanaan matang, termasuk pemilihan materi yang sudah dipahami dasar-dasarnya, serta ketersediaan buku, kitab, dan alat tulis sebagai pendukung proses *takror* agar berjalan efektif dan lancar. Dengan demikian, metode *takror* tidak sekadar menjadi aktivitas menghafal semata, melainkan juga membantu mahasantri menjadi lebih siap dan matang dalam menyampaikan ilmu serta mempertanggungjawabkannya dalam lingkungan pembelajaran.⁷⁷



Gambar 4.3
Observasi Ma'had

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa proses perencanaan penerapan metode *takror*

⁷⁷ Observasi, Ma'had, 29 Februari 2025

melibatkan beberapa langkah yang saling terkait, dimulai dari persiapan materi hingga pertimbangan dan tujuan penggunaan metode ini dalam pembelajaran. Hal utama yang harus disiapkan adalah materi yang akan diulang, yang sebaiknya merupakan materi yang sudah pernah dipelajari oleh mahasiswa, baik di dalam kelas madrasah diniyah maupun di luar kelas seperti pembelajaran *takror* intensif di masjid, dengan catatan bahwa materi tersebut harus dipahami secara dasar agar saat diulang melalui metode *takror*, pemahaman mereka menjadi lebih kuat. Selain itu, buku atau kitab sebagai sumber belajar harus tersedia lengkap agar mahasiswa dapat merujuk dan membaca selama proses *takror* berlangsung, serta alat tulis yang diperlukan untuk mencatat hal-hal penting atau koreksi dari guru, sehingga proses belajar dapat berjalan lancar dan efektif. Pertimbangan utama dalam merencanakan penerapan metode *takror* adalah efektivitasnya dalam membantu mahasiswa mengulang materi secara berulang-ulang, yang pada gilirannya memperdalam ingatan dan pemahaman mereka. Metode ini juga dipilih karena mampu melatih keberanian mahasiswa untuk menyampaikan materi di depan teman-teman dan guru dengan percaya diri, sehingga *takror* bukan hanya sekadar mengulang materi, tetapi juga berfungsi untuk melatih tanggung jawab dan kemampuan komunikasi mereka.

Penerapan metode *takror* dalam pembelajaran kitab *Mukhtashar Jiddan* di kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun akademik 2024–2025 merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning (kitab gundul) di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam membangun pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa Arab yang klasik, sekaligus melatih daya ingat dan ketekunan dalam memahami literatur Arab yang bersumber dari kitab-kitab kuning.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi terkait penerepan metode *takror* di kelas *wustho*, berikut penjelasan dari beliau:

“Jadi, penerapan metode *takror* dalam kitab *Mukhtassar* itu dimulai dengan memahami dulu isi kitabnya sedalam-dalamnya. Mahasiswa harus benar-benar baca dan cerna materinya supaya bisa ngulangi dengan tepat. Pengulangannya pun dilakui secara berkala, misalnya sejam setelah belajar, terus seminggu kemudian, biar materinya nggak gampang lupa. Nggak cuma ngulang gitu aja, mahasiswa juga didorong buat ngejelasin lagi dengan bahasa sendiri atau diskusi sama temen, biar pemahamannya makin dalam. Variasi pengulangannya juga penting, kayak nerapiin ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau pengajaran agama, biar materinya nggak cuma dihafal tapi juga dipahami dan bermanfaat. Nah, sebelum mulai pelajaran, saya biasanya pake apersepsi buat ngaitin materi nahwu dan shorof sama kesulitan mahasiswa dalam membaca kitab kuning tanpa harakat. Tujuannya biar mahasiswa sadar pentingnya ilmu itu sebagai kunci buat memahami kitab dan jadi semangat belajarnya..”⁷⁸

⁷⁸ Wawancara, Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi, S.E, Sukosari, 07 Maret 2025

Selaras dengan penjelasan ustadz Thoriq diatas, ustadzah Nur Atikah memberikan pernyataan tentang penerepan *takror* dikelas, yaitu:

“Jadi, metode *takror* yang kami gunakan itu intinya mengulang materi secara rutin supaya mahasantri benar-benar paham dan hafal. Mereka diajak membaca dan mencerna materi dulu, lalu mengulangnya secara berkala, baik sendiri maupun kelompok, supaya ingatan dan pemahaman makin kuat. Metode ini nggak cuma buat menghafal, tapi juga supaya ilmu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan metode *takror* ini adalah bisa memotivasi mahasantri belajar lebih serius, melatih keberanian dan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, serta membuat suasana belajar jadi lebih aktif dan interaktif. Dengan begitu, *takror* sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren.”⁷⁹

Kemudian diperkuat oleh pernyataan sebagian mahasantri Pendidikan agama islam kelas wustho Maftukhin Ni’am, Ahmad Baihaqi dan Aldi terkait penerapan Metode *Takror* yang diterapkan dalam pembelajaran diniiah kitab *Mukhtassar Jiddan* kelas wustho yaitu:

“Metode *takror* sangat membantu kami yang lain dalam memahami dan mengingat isi kitab *Mukhtashar*. Kami diajarkan untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu, kemudian mengulangnya secara berkala, baik setelah pelajaran maupun beberapa hari kemudian. Pengulangan ini membuat materi lebih melekat di ingatan dan memudahkan kami saat membaca kitab. Selain mengulang bacaan, kami juga sering diminta menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri atau berdiskusi dengan teman. Hal ini membuat pemahaman kami semakin dalam dan tidak hanya sekedar menghafal”⁸⁰.

Berdasarkan hasil observasi peneliti. Penerapan metode *takror* dalam pembelajaran kitab *Mukhtasar Jiddan* di ma’had memiliki

⁷⁹ Wawancara, Ustz. Nur Atikah, S.H, Ma’had, 07 Maret 2025

⁸⁰ Wawancara, Maftukhin Ni’am, dkk, Ma’had, Maret 2025

dampak signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan materi. Ust. Thoriq menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap isi kitab sebelum melakukan pengulangan secara berkala untuk mencegah lupa, serta variasi dalam pengulangan seperti menjelaskan materi dengan bahasa sendiri dan berdiskusi dengan teman. Metode *takror* tidak hanya berfungsi untuk menghafal, tetapi juga untuk menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, serta memotivasi mahasantri agar belajar lebih serius dan melatih keberanian saat berbicara di depan umum. Dari perspektif mahasantri, seperti Maftukhin Ni'am, Ahmad Baihaqi, dan Aldi, metode *takror* terbukti efektif dalam membantu mereka memahami dan mengingat isi kitab, dengan pengulangan materi yang dilakukan secara rutin dan kegiatan menjelaskan kembali yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam. Secara keseluruhan, penerapan metode *takror* di kelas *wustho* menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, serta memfasilitasi penguasaan materi yang lebih baik di kalangan mahasantri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi dan Ustadzah Nur Atikah, serta pernyataan sejumlah mahasantri pendidikan agama Islam kelas *wustho*, serta hasil observasi peneliti. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *takror* dalam pembelajaran kitab *Mukhtasar Jiddan* di ma'had, menunjukkan

efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Metode ini dimulai dengan pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap isi kitab, sebelum melanjutkan ke pengulangan materi secara berkala, yang dilakukan secara individu maupun dalam kelompok. Pembelajaran yang melibatkan pengulangan ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan keterampilan berbicara di depan umum, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Pengalaman mahasiswa seperti Maftukhin Ni'am, Ahmad Baihaqi, dan Aldi menegaskan bahwa dengan pengulangan yang teratur dan kegiatan menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, pemahaman terhadap isi kitab menjadi lebih mendalam dan mudah diingat. Oleh karena itu, metode *takror* dapat dianggap sebagai pendekatan yang integral dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 April 2025, penerapan metode *Takror* yang telah dilaksanakan, yaitu 1) Persiapan materi dan Sumber Daya dalam menerapkan metode *takror*, 2) Langkah-langkah penerapan metode *Takror* 3) Menilai kemajuan mahasiswa dalam menerapkan metode *takror*

1) Persiapan materi dan Sumber Daya dalam menerapkan metode *takror*

Dalam menyiapkan materi dan sumber daya guna menerapkan metode *takror* secara efektif, terdapat sejumlah tahapan penting yang harus diperhatikan agar proses *takror* dapat berjalan optimal dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan persiapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan Pemilihan Materi yang Akan Di *takror*
- 2) Kesiapan Ustadz Dan Mahasantri dalam penerpaan Metode *Takror*
- 3) Pengelolaan Waktu dan Jadwal *takror* yang Efektif

Sesuai dengan penjelasan ustadz thoriq bahwa:

“Biasanya saya memilih materi *takror* dari kalimat yang sering salah atau mudah lupa, dan disesuaikan dengan hafalan yang sudah mereka capai. Sebagai ustadz, saya harus paham metode *takror* agar bisa membimbing dengan baik, dan mahasantri juga kami arahkan agar mereka tahu bahwa *takror* itu bukan sekadar mengulang, tapi memperbaiki hafalan. Untuk waktu, kami atur jadwal mingguan pagi untuk setoran, malam untuk *takror* dan kami libatkan mahasantri agar tak bentrok dengan kegiatan lain.”⁸¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
thoriq menjelaskan bahwa :

“proses *takror* dimulai dengan identifikasi dan pemilihan materi yang dianggap penting untuk diulang, biasanya berupa bagian-bagian yang sulit dipahami atau memerlukan hafalan kuat. Setelah materi ditentukan, kesiapan ustadz dan mahasantri menjadi kunci dalam penerapan metode *takror* ustadz harus menguasai teknik penyampaian yang tepat, sementara mahasantri diharapkan memiliki komitmen dan semangat belajar yang tinggi. Selain itu,

⁸¹ Wawancara, Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi, S.E, Rukosari, 07 Maret 2025

pengelolaan waktu dan penjadwalan yang efektif juga sangat diperhatikan agar *takror* tidak mengganggu kegiatan lain, melainkan menjadi bagian yang harmonis dalam keseluruhan sistem pembelajaran pesantren.”⁸²

Hasil wawancara juga di perkuat oleh mahasantri yang lebih awal belajar kitab bahwa:

“Saya biasanya memilih untuk *takror* bagian-bagian materi yang terasa masih lemah. Ustadz juga sering memberikan masukan, jadi saya tahu bagian mana yang perlu diulang. Kami sebagai mahasantri sudah punya kesadaran sendiri pentingnya *takror*, apalagi ustadz rutin memberikan evaluasi dan dorongan. Teman-teman juga saling menyemangati, jadi suasananya mendukung. Untuk waktu, saya biasa *takror* setelah Subuh dan sebelum tidur, sementara *takror* kelompok kami atur di luar jam kuliah supaya tidak bentrok. Memanfaatkan waktu senggang sangat membantu agar *takror* bisa terus berjalan dengan konsisten.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 19 April 2025, ditemukan bahwa proses identifikasi dan pemilihan materi yang akan di-*takror* dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap pemahaman para mahasantri, dengan fokus

pada materi yang sering mengalami kelemahan dalam pemahaman.

Kesiapan ustadz dan mahasantri dalam penerapan metode *takror* menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, di mana ustadz telah

memahami strategi pengulangan efektif, sementara mahasantri menunjukkan antusiasme dan disiplin dalam mengikuti setiap sesi.

Selain itu, pengelolaan waktu dan jadwal *takror* disusun secara sistematis dan fleksibel, dengan mempertimbangkan jadwal

akademik dan kebutuhan individu mahasantri, sehingga

⁸² Wawancara, Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi, S.E, sukosari, 07 Maret 2025

pelaksanaan *takror* dapat berjalan secara konsisten tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Integrasi antara ketiga aspek ini membentuk fondasi yang kuat dalam optimalisasi metode *takror* sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran kitab di lingkungan ma'had.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan ustadz pembimbing dan mahasantri, bahwa pelaksanaan metode *takror* di lingkungan ma'had telah berjalan secara sistematis dan terarah. Ustadz sebagai pembimbing memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi materi *takror* melalui evaluasi berkala, dengan menitikberatkan pada bagian hafalan yang sering salah atau mudah dilupakan. Pemahaman ustadz terhadap metode *takror* yang efektif memungkinkan proses bimbingan berlangsung secara optimal, sementara mahasantri menunjukkan kesadaran dan

kedisiplinan yang tinggi dalam melaksanakan *takror*, baik secara individu maupun kelompok. Dukungan emosional dan motivasi dari ustadz serta lingkungan yang kondusif di antara sesama mahasantri turut memperkuat semangat dalam menjaga dan memperbaiki hafalan. Selain itu, pengaturan waktu yang fleksibel, seperti sesi *takror* setelah Subuh, sebelum tidur, serta malam hari, menjadi strategi penting dalam menjaga konsistensi tanpa mengganggu aktivitas akademik lainnya. Dengan demikian, integrasi antara evaluasi materi, peran aktif ustadz dan mahasantri,

serta manajemen waktu yang efisien menjadi kunci keberhasilan penerapan metode *takror* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab secara berkelanjutan di pesantren.

2) Langkah-langkah penerapan metode *Takror*

Dalam menerapkan metode *takror* pada pembelajaran kitab *Mukhtassar Jiddan*, terdapat beberapa langkah penting yang perlu dilakukan agar proses pengulangan berjalan efektif dan memberikan hasil yang optimal. Adapun langkah-langkah penerapan metode *takror* sebagai berikut:

- a) Persiapan Materi pembelajaran
- b) Ustadz memberikan apersepsi kepada mahasantri tentang materi yang akan diajarkan.
- c) Pembelajaran kitab *Mukhtassar Jiddan*
- d) Mahasantri duduk secara berkelompok untuk mendengarkan penjelasan dari ustadz.
- e) Setelah ustadz selesai menjelaskan materi, ustadz meminta setiap mahasantri untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan.
- f) Setelah pengulangan selesai, mahasantri diberi waktu untuk bermusyawarah dengan teman-temannya.
- g) Mahasantri diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dibahas jika mereka masih

belum menemukan solusi setelah berdiskusi dengan teman-temannya.

- h) Ustadz memberikan tugas kepada mahasantri sebagai persiapan untuk pertemuan berikutnya

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Thoriq yaitu:

" Iya, saya selalu mulai dengan apersepsi. Misalnya, saya tanya tentang kesulitan mereka membedakan fa'il dan maf'ul bih saat baca kitab atau memahami posisi kata dalam kalimat. Dari situ, saya jelaskan pentingnya ilmu nahwu dan shorof untuk memahami kitab kuning tanpa harakat. Jadi, apersepsi ini bukan cuma pengantar, tapi juga cara membangun koneksi materi dengan kebutuhan mereka ? Betul, agar mereka sadar bahwa ilmu ini sangat penting dan jadi kunci supaya lancar membaca kitab.." ⁸³

Selain wawancara dengan ustad thoriq, peneliti juga mewawancarai ustadzah Nur Atikah, beliau menjelaskan bahwa :

"proses pembelajaran dimulai dengan apersepsi untuk membangun pemahaman awal dan ketertarikan mahasantri terhadap materi yang akan disampaikan. Mahasantri kemudian duduk berkelompok untuk mendengarkan penjelasan secara lebih fokus dan interaktif. Setelah materi disampaikan, setiap mahasantri diminta mengulang kembali apa yang telah dipelajari sebagai bentuk penguatan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok guna mendorong kerja sama dan musyawarah dalam menyelesaikan permasalahan. Jika setelah diskusi masih ada hal yang belum dipahami, mahasantri diberi kesempatan untuk bertanya secara langsung. Sebagai penutup, ustadz memberikan tugas sebagai bentuk latihan sekaligus persiapan menghadapi materi pertemuan selanjutnya." ⁸⁴

Dari kedua hasil wawancara di atas. Maftukhin Ni'm dkk selaku mahasantri kelas *wustho* juga menjelaskan bahwa :

⁸³ Wawancara, Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi, S.E, Sukosari, 07 Maret 2025

⁸⁴ Wawancara, Ustz. Nur Atikah, S.H, Ma'had, 07 Maret 2025

“Ustad memulai dengan bertanya materi sebelumnya, apakah sudah faham dan bertanya hal yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan”⁸⁵

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh ustadz dapat terstruktur dan interaktif. Dimulai dengan pemberian apersepsi, ustadz mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman mahasantri, diikuti dengan penjelasan yang didengarkan oleh mahasantri yang duduk secara berkelompok. Setelah penjelasan, mahasantri diminta untuk mengulang materi, memperkuat pemahaman mereka. Selanjutnya, mereka diberi waktu untuk berdiskusi dan bermusyawarah, memungkinkan pertukaran pendapat yang mendalam. Jika masih ada pertanyaan, mahasantri dapat mengajukan pertanyaan kepada ustadz, menjadikan proses pembelajaran lebih responsif. Sebagai penutup, ustadz memberikan tugas untuk persiapan pertemuan berikutnya, mendorong mahasantri belajar mandiri dan siap melanjutkan pembelajaran.

⁸⁵ Wawancara, Ustz. Nur Atikah, S.H, Ma’had, 07 Maret 2025

⁸⁵ Wawancara Maftukhin Ni’am dkk, Ma’had, 07 Maret 2025



Gambar 4.4
Pengulangan Materi Salah Satu Mahasantri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Thoriq dan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, dapat diketahui bahwa metode pengajaran yang diterapkan sangat efektif dalam membangun pemahaman mahasantri terhadap ilmu nahwu dan shorof. Dengan memulai pembelajaran melalui apersepsi yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, Ustadz Thoriq

berhasil menciptakan koneksi yang relevan dan meningkatkan kesadaran mahasantri akan pentingnya ilmu tersebut dalam membaca kitab kuning. Proses pembelajaran yang terstruktur dan interaktif, yang meliputi penjelasan, pengulangan materi, diskusi, dan kesempatan untuk bertanya, menunjukkan pendekatan yang responsif dan mendukung partisipasi aktif mahasantri. Penugasan di akhir sesi juga mendorong mereka untuk belajar mandiri, sehingga mempersiapkan mereka untuk pertemuan berikutnya. Dengan demikian, metode pengajaran ini tidak hanya

meningkatkan pemahaman akademis, tetapi juga membentuk karakter belajar yang proaktif di kalangan mahasantri.

2. Hasil Penerapan Metode *Takror* Pada Kitab *Mukhtasar Jiddan* Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025

Penerapan metode *takror* dalam pembelajaran kitab *Mukhtashar Jiddan* di kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2024-2025, bahwa metode ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning di kelas *wustho*, khususnya dalam aspek pembinaan kemampuan membaca dan pemahaman kitab kuning menggunakan metode klasik yaitu metode *takror*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Thoriq Iqbal

Rivaldi untuk mengetahui sejauh mana hasil penerapan metode *takror*:

“Perubahan yang terjadi pada mahasantri setelah menerapkan metode *takror* itu bisa dibilang baik. mereka yang tadinya mungkin agak kesulitan memahami pelajaran, lambat laun jadi memahami materi. pengulangan materi yang dilaksanakan mahasantri. Jadi, mahasantri tidak hanya memahami isi tapi juga lebih kuat hafalan terhadap materi.”⁸⁶

Dari pemaparan wawancara oleh Ustadz Thoriq diatas, Ustadzah

Nur Atikah menambahkan pernyataan nya, yaitu :

“Metode ini dapat membantu mahasantri di Kelas *Wustho* untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi kitab *Mukhtasar Jiddan*. Selain itu, metode ini juga membuat mereka lebih disiplin

⁸⁶ Wawancara, Ust. Thoriq Iqbal Rivaldi, S.E, Sukosari, 07 Maret 2025

dan rajin dalam belajar. Saya percaya kalau metode *takror* ini terus diterapkan, kemampuan membaca kitab kuning mahasantri akan semakin baik dan mereka juga akan lebih mandiri dalam belajar.”⁸⁷

Selain hasil wawancara dengan ustad, peneliti juga mewancarai Maftukhin Ni’am, Ahmad Baihaqi dan Aldi selaku mahasantri Ma’had Al-Jamiah kelas *wustho*, hasil wawancara tersebut bahwa :

“Cara ustad untuk membuat kami cepat faham terhadap kitab *muhtashor jiddan* bisa dibilang mudah untuk dilaksanakan dengan penerapan metode *takror*, dikarenakan untuk cepat memahami materi tanpa ada pengulangan materi langsung kami tidak kuat dikarenakan masih ada tugas kuliah dan lain lain.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, menunjukkan bahwa penerapan metode *takror* memberikan perubahan bagi mahasantri, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca kitab *Mukhtashar Jiddan*. Pada tanggal 19 april 2025 pembelajaran kitab *muhtashor jiddan* materi bab tertentu, Maftukhin Ni’am dkk memaparkan hasil pembelajaran yang sudah dilewati. Dengan adanya metode *takror* ini membuat mahasantri jadi mudah faham hafalan yang membutuhkan fokus dan konsentrasi yang lebih.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan adanya peningkatan dalam aspek pemahaman terhadap materi. Sebelum metode *takror* diterapkan, sebagian kecil mahasantri,

⁸⁷ Wawancara, Ustdzah Nur Atikah S.H, Kantor Ma’had, 08 Maret 2025

⁸⁸ Wawancara, Maftukhin ni'am, Ahmad Baihaqi dan Aldi Mahasantri, Ma’had, 08 Maret 2025

⁸⁹ Observasi, Kelas Wustho, 19 April 2025

yakni sekitar 30%, yang mampu menjelaskan isi teks kitab secara utuh tanpa bantuan catatan. Namun setelah metode *takror* dijalankan secara konsisten, jumlah tersebut meningkat hingga mencapai 85%, dengan kemampuan mahasantri dalam membaca dan menjelaskan kitab, materi, dan bab yang dipelajari secara jelas. Peningkatan ini juga tercermin dari hasil evaluasi formatif yang dilakukan setiap akhir pekan, baik dalam bentuk tanya jawab lisan maupun soal pemahaman tertulis. Rata-rata nilai mahasantri sebelum diterapkannya metode *takror* adalah 62,4, sedangkan setelah penerapan metode tersebut, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,7. Hal ini menunjukkan adanya lonjakan sebesar 21,3 poin yang menggambarkan adanya peningkatan pemahaman secara baik.⁹⁰

Selain itu, kemampuan mahasantri dalam menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri juga mengalami kemajuan. Awalnya, hanya sembilan dari tiga puluh mahasantri yang mampu menjelaskan ulang materi dengan runtut dan sesuai konteks. Setelah melalui proses *takror* secara konsisten, dua puluh sampai dua puluh dua dari tiga puluh mahasantri mampu melakukannya dengan baik, menandakan adanya peningkatan pemahaman yang tertanam pada mahasantri.⁹¹

⁹⁰ Observasi dan wawancara, Ustadz Thoriq, ma'had, 2025

⁹¹ Observasi dan wawancara, Ustadz Thoriq, ma'had, 2025



Gambar 4.6
Takror Intensif Di Masjid

Dalam tahap inti pembelajaran dengan metode klasikal membaca dan menyimak diluar ruuang kelas yang berlandaskan pada kitab *Mukhtasar Jiddan* ini menjadi fondasi penting dalam membangun kemampuan mahasantri kelas *Wustho* untuk menguasai kitab kuning secara efektif. Pendekatan yang terorganisir dan interaktif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membentuk karakter belajar yang mandiri dan bertanggung jawab, sehingga mahasantri siap menghadapi tantangan studi keislaman di tingkat yang lebih tinggi. Sebagaimana belajar di luar kelas memberikan pengalaman yang berharga dan membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan, metode *takror* dalam pembelajaran kitab kuning juga memberikan manfaat yang serupa dalam konteks pendidikan agama Islam.

Tabel 4.4

Uraian singkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran *takror*

| No | Keberhasilan | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 | Melatih mental dan tanggung jawab santri menjadi lebih terampil | Penerapan metode takror sangat membantu mahasantri yang baru transisi dari SMA ke perguruan tinggi di Ma'had Al-Jami'ah. Pada awal masa kuliah, mereka sering merasa malu dan belum terbiasa dengan lingkungan baru. Metode takror digunakan untuk membangun mental, meningkatkan rasa percaya diri, dan melatih tanggung jawab belajar. Selain memperkuat pemahaman materi, takror juga membentuk kebiasaan belajar yang disiplin, sehingga membantu mahasantri menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren. |
| 2 | Melatih membiasakan diri dengan bacaan bahasa arab | Keberhasilan penerapan metode takror pada mahasantri kelas Wustho di Ma'had Al-Jami'ah terlihat dari peningkatan pemahaman pada kitab Mukhtashar Jiddan. Pengulangan rutin membuat mereka lebih lancar membaca teks Arab dan memahami kaidah nahwu dan shorof secara mendalam. Selain itu, metode ini juga membentuk disiplin, ketekunan, dan kemandirian belajar. Dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif turut memperkuat efektivitas metode takror dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah. |
| 3 | Kedisiplinan dan Konsistensi | Mahasantri yang disiplin dalam meluangkan waktu untuk mengulang pelajaran secara rutin menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Konsistensi dalam takror membantu memperkuat hafalan dan pemahaman materi kitab |

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember, yaitu Fathor Rohman, M.Sy yang

kini digantikan oleh Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., MA, serta hasil observasi dan dokumentasi di kelas *Wustho*, data tersebut kemudian dianalisis dengan mengacu pada teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan mengenai penerapan metode *takror* pada kitab *Mukhtashar Jiddan* untuk pembinaan membaca kitab bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas *Wustho* di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tahun akademik 2024-2025.

1. Proses Penerapan Metode *Takror* Pada Kitab *Mukhtasar Jiddan* Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025

Persiapan materi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar, Dalam konteks *takror* berfungsi untuk memperkuat pemahaman materi yang telah diajarkan.

Pentingnya persiapan materi relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Ginanjar et al. menjelaskan pentingnya tahapan persiapan yang mencakup evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pengajaran.⁹²

Kegiatan *takror* yang dilakukan setelah pelajaran utama berfungsi sebagai penguat pemahaman. Hal ini sejalan dengan temuan

⁹² Ginanjar, A., Mubarak, M. Z., Mudzakir, D. O., Syifa, A., Suherman, D., Sari, I., ... & Wahyuni, T. (2024). Sosialisasi aisire bagi guru sekolah dasar sebagai pendukung pembelajaran pendidikan jasmani. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 115-127. <https://doi.org/10.17977/um075v3i22023p115-127>

Rismaya dan Wahidin bahwa pengulangan dan penerapan materi secara kreatif melalui berbagai metode, termasuk sesi tanya jawab, dapat memperkuat pemahaman siswa.⁹³ Tanpa adanya persiapan materi yang matang, kegiatan *takror* berisiko tidak mencapai tujuan yang diinginkan. Arista et al. mengungkapkan bahwa persiapan yang baik tidak hanya mencakup pemilihan materi, tetapi juga metode yang digunakan dalam penyampaian.⁹⁴ Utami et al. menekankan bahwa mempersiapkan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk pemilihan waktu dan alat yang tepat, sangat penting untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.⁹⁵

Selain itu, persiapan guru dalam mengajar teridentifikasi sebagai komponen kunci yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar. Dalam hal ini, metode pengajaran yang digunakan harus melibatkan interaksi aktif dan partisipasi mahasiswa untuk menghindari rasa bosan, seperti yang dibahas oleh Linadi.⁹⁶ Dalam konteks *takror*, guru diharapkan mampu menggali potensi siswa dan menerapkan

⁹³ Annisa Dea Rismaya dan Wahidin Wahidin, "Teori Pengolahan Informasi dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (3 Mei 2024): 240–50, <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.196>.

⁹⁴ Arista, E. N., Istiningih, S., & Safruddin, S. (2022). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran berbasis literasi numerasi di sekolah inklusi sdn 1 sangkawana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2453-2459. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.990>

⁹⁵ Utami, C. P. N., Supriatna, N., & Sutanto, T. S. (2022). Pembelajaran gamelan pelog salendro kiliningan di program studi pendidikan seni musik upi pada masa pandemi covid-19. *SWARA - Jurnal Antologi Pendidikan Musik*, 2(1), 7-14. <https://doi.org/10.17509/swara.v2i1.38475>

⁹⁶ Linadi, K. E. (2023). Pelatihan pembelajaran interaktif untuk pelaksana kelas persiapan pernikahan di kecamatan sambu boyolali. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 3(02), 54. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v3i02.4956>

metode yang dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam. Tanpa penerapan teori yang tepat, proses pembelajaran dapat mengalami hambatan yang signifikan.⁹⁷

Persiapan materi dalam kegiatan *takror* sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keterlibatan aktif mahasiswa dan penggunaan strategi pengajaran yang efisien, didukung oleh persiapan yang matang, dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi yang diajarkan secara signifikan. Oleh karena itu, guru perlu berinvestasi dalam waktu dan sumber daya untuk merancang dan mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi mahasiswa.

Proses penerapan metode *takror* dalam konteks pembelajaran pada madrasah diniyah melibatkan beberapa tahapan strategis yang dirancang untuk memaksimalkan pemahaman dan kemampuan mahasiswa. Pertama-tama, sangat penting untuk menyiapkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Materi ini haruslah dipahami secara mendalam agar saat dilakukan pengulangan melalui metode *takror*, mahasiswa dapat menguatkan ingatan serta memperdalam pemahaman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa pengulangan materi yang

⁹⁷ Aan Hasanah dkk., "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (22 Juli 2021): 31, <https://doi.org/10.36667/bestari.v18i1.637>.

efektif dapat meningkatkan pembelajaran dan ingatan jangka panjang pada siswa.⁹⁸

Metode *takror* bukan hanya sebatas pengulangan, melainkan juga merupakan platform untuk melatih keberanian mahasiswa dalam menyampaikan ilmu di depan khalayak, termasuk teman dan guru. Proses ini sangat penting karena mendukung perkembangan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi dan bertanggung jawab atas materi yang dipresentasikan.⁹⁹ Dalam hal ini, keefektifan metode pengajaran yang mengintegrasikan praktik berbicara di depan umum menjadi sangat vital untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian yang kuat pada mahasiswa.

Dalam tinjauan ini, langkah-langkah penerapan metode *takror* yang meliputi persiapan materi, ketersediaan sumber belajar, dan menunjukkan perubahan terhadap proses pembelajaran mahasiswa di madrasah diniyah. Dengan penerapan yang sistematis dan menyeluruh, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengulang materi tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap percaya diri serta tanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Penerapan metode *takror* dalam pembelajaran kitab

Mukhtasar Jiddan di Ma'had Al-Jami'ah memberikan perubahan

⁹⁸ Munawir, M., Sofiyah, E. M., & Dwiratnawati, Y. (2023). Optimalisasi peranan metode simulasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran aqidah akhlak madrasah ibtidaiyah. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 155-167. <https://doi.org/10.51729/81170>

⁹⁹ El-Sulukiyyah, A. A., Sugianti, L., & Aisyah, R. N. (2020). Pelatihan penggunaan media pembelajaran berbasis it di madrasah diniyah. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 205-213. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.915>

terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh mahasiswa. Metode ini, yang terdiri dari pembacaan mendalam diikuti dengan pengulangan berkala, tidak hanya bertujuan untuk menghafal tetapi juga untuk meningkatkan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran melalui metode *takror* ini selaras dengan prinsip pendidikan agama Islam yang menekankan pentingnya pemahaman mendalam atas ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, *takror* berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk meningkatkan daya ingat tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong mahasiswa berinteraksi dengan materi, yang mendukung pembelajaran aktif dan interaktif.¹⁰⁰

Kegiatan pengulangan, baik secara individu maupun kelompok, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Menurut pengalaman mahasiswa, pembelajaran yang melibatkan kemampuan mereka untuk menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri sangat efektif dalam memperdalam pemahaman. Hal ini sejalan dengan konsep pedagogi yang menunjukkan bahwa pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas mereka dalam belajar. Ketika mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk menyampaikan materi yang telah mereka pelajari, hal

¹⁰⁰ Zuyyina Linda Sari and Abdurrohik Abdurrohik (2025). Implementasi metode *takror* untuk meningkatkan retensi hafalan siswa pada program tahfidzul qur'an di madrasah aliyah raudlatul ulum putri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1), 365-378. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v4i1.4656>

ini memperkuat kemampuan berbicara mereka di depan umum, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan.¹⁰¹

Prinsip metode *takror* mencakup tidak hanya pengulangan tetapi juga refleksi terhadap materi. Dengan menekankan aplikasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari, metode ini relevan dengan hakikat pendidikan agama Islam yang mengutamakan nilai praktis. Edukasi yang berkelanjutan dan reflektif akan membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai dan pelajaran yang diperoleh dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara dan manajemen kelompok dalam konteks pengulangan materi akan memperkuat efektivitas pembelajaran sesuai dengan misi pendidikan Islam untuk membentuk individu yang berintegritas.

Penerapan metode *takror* dalam belajar kitab *Mukhtasar Jiddan* menunjukkan hasil yang positif. Efektivitas metode ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dan kemampuan mereka menjalankan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bukti bahwa metode *takror* tidak hanya relevan

¹⁰¹ Muharromah, M. M. K. and Nugraha, N. (2023). Pengaruh keaktifan mengikuti kegiatan muhadloroh dan *takror* terhadap kemampuan komunikasi sosial santri pondok pesantren hudatul muna. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 5140-5147. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i11.2301>

tetapi juga sebuah pendekatan yang inovatif dalam pendidikan agama, khususnya di lingkungan pesantren.¹⁰²

- 1) Persiapan materi dan Sumber Daya dalam menerapkan metode takror

Pelaksanaan metode *takror* di lingkungan ma'had al-jami'ah menunjukkan pendekatan sistematis dan terarah yang penting untuk keberhasilan kemampuan membaca kitab para mahasantri. Metode *takror*, yang berfokus pada pengulangan materi, dapat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif ustadz dalam proses pembelajaran. Para ustadz berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi dan mengevaluasi pengulangan materi, serta memberikan umpan balik berdasarkan hasil evaluasi berkala.

Keberhasilan dalam pelaksanaan metode *takror* sangat tergantung pada implementasi yang efektif oleh ustadz.

Keterampilan dan pemahaman ustadz mengenai teknik-teknik pengajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar mahasantri. Lebih lanjut, kondisi lingkungan yang kondusif di antara sesama mahasantri juga memberikan kontribusi signifikan terhadap motivasi dan disiplin dalam pelaksanaan takror.¹⁰³ Rasa

¹⁰² Nurpratiwi, S., Effendi, M. R., & Amaliyah, A. (2021). Improving religious literacy through islamic religious education course based on the flipped classroom. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v6i1.3107>

¹⁰³ Damayanti, D. P. (2024). Pengembangan model dukungan orang tua terhadap santri dalam meningkatkan prestasi akademik di pondok pesantren. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 168-175. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3621>

saling mendukung di antara mahasantri berfungsi sebagai motivator, menciptakan atmosfer pembelajaran yang lebih efektif. Pengaruh dukungan emosional dan motivasi dari sesama mahasantri dapat dilihat sebagai pendorong kolaboratif dalam metode *takror*, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat dalam menjaga dan memperbaiki kemampuan membaca kitab mereka.

Satu aspek penting lain yang mempengaruhi konsistensi dalam pelaksanaan *takror* adalah pengaturan waktu yang fleksibel. Sesi *takror* yang diadakan pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah shalat Subuh, sebelum tidur, dan pada malam hari, memberikan para mahasantri kesempatan untuk mengelola waktu mereka dengan baik tanpa mengganggu aktivitas akademik lain.

Penggunaan waktu yang terstruktur dan fleksibel terbukti meningkatkan fokus dan efektivitas pengajaran, terutama di lingkungan pendidikan yang padat seperti pesantren.¹⁰⁴ Dengan demikian, strategi pengaturan waktu ini merupakan bagian integral dari metode pendidikan yang menyiratkan pentingnya adaptasi dan respons terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, implementasi metode *takror* di pesantren tidak hanya mengandalkan teknik hafalan, tetapi juga

¹⁰⁴ Kholidah, L. N., Sultoni, A., & Nurhidayati, N. (2023). Pelatihan desain pembuatan ragam media pembelajaran berbasis afeksi bagi guru-guru pendidikan agama islam sekolah dasar. DST, 3(2), 211-224. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i2.3056>

mencakup aspek-aspek pedagogis yang lebih luas, termasuk peran ustadz sebagai fasilitator pembelajaran, dukungan sosial antar-mahasiswa, dan manajemen waktu yang efisien. Semua elemen ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi santri dalam proses pembelajaran mereka.

2) Langkah-langkah metode takror

Efektivitas metode pengajaran yang diterapkan oleh Ustadz Thoriq dalam pembelajaran ilmu *Nahwu* dan *Shorof* di lingkungan mahasiswa dapat dianalisis melalui prinsip-prinsip yang tercantum dalam teori metode *Takror* (pengulangan) dan teori pendidikan agama Islam. Metode pengajaran yang dimulai dengan apersepsi, yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, menjadi landasan penting dalam membangun pemahaman mendalam. Pendekatan ini menciptakan konteks yang relevan antara teori dan praktik, memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi pengetahuan secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya ilmu tersebut dalam praktik membaca kitab kuning, seperti yang terlihat dalam karya

Kusdianto dan Basri yang menjelaskan pentingnya aplikasi metode dalam konteks pembelajaran agama di madrasah.¹⁰⁵

Selain itu, proses pembelajaran yang terstruktur dan interaktif, dengan melibatkan penjelasan, pengulangan, diskusi, dan kesempatan untuk bertanya, menciptakan suasana belajar yang responsif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menunjukkan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar-mengajar. Namun, referensi yang mengklaim bahwa struktur pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup meningkatkan pemahaman yang lebih jelas dalam ilmu *Nahwu* tidak dapat diidentifikasi dalam referensi yang ada. Hal ini memerlukan klarifikasi lebih lanjut dan dukungan dari literatur yang relevan.

Pengulangan materi menjadi sebuah elemen kunci dalam metode *Takror* yang merupakan strategi efektif yang mendukung proses penghafalan dan pemahaman mendalam terhadap materi *Nahwu* dan *Shorof*. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa pengulangan yang terencana dapat memperkuat ingatan jangka panjang mahasantri dan membantu dalam memahami struktur bahasa yang kompleks, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada sintaksis dan morfologi,

¹⁰⁵ Kusdianto Kusdianto and Hasan Basri "Implementasi Metode Albidayah Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madin Alfalah Cerme Lor" 10.30651/sr.v7i2.20516

sebagaimana dibahas dalam penelitian tentang interaksi metode pengajaran bahasa Arab.¹⁰⁶ Melalui penguasaan di akhir sesi yang dirancang untuk mendorong belajar mandiri, Ustadz Thoriq juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter mandiri di kalangan mahasantri, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, seperti diindikasikan oleh referensi yang membahas ketahanan dalam proses belajar di lingkungan pendidikan.

Dengan demikian, pengajaran yang dilakukan oleh Ustadz Thoriq tidak hanya menekankan penguasaan teoretis tetapi juga penerapan praktis ilmu Nahwu dan Shorof. Melalui kombinasi metode pengajaran yang interaktif, respon terhadap kebutuhan individual mahasantri, dan penguatan melalui penugasan, pendekatan ini sangat sesuai dengan prinsip-prinsip dalam teori pendidikan agama Islam. Ini menunjukkan bahwa kombinasi metode Takror dan pendekatan yang berorientasi pada pengalaman nyata dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasantri terhadap materi yang diajarkan.

2. Hasil Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtasar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan

¹⁰⁶ Afif, A. C., Fatkhurrohman, F., Saefullah, M., & Mazid, S. (2024). Pembelajaran qawa'id untuk mustawā mutaqaddim dengan kitab alfiyah ibnu ma'lik. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1), 266-273. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i1.2158>

Agama Islam Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025

Penerapan metode *takror*, yaitu metode pengulangan dalam pembelajaran, memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan akademik dan karakter belajar mahasantri, khususnya dalam memahami dan membaca kitab *Mukhtasar Jiddan*. Pengulangan materi secara konsisten tidak hanya efektif dalam meningkatkan daya ingat, tetapi juga membantu mahasantri membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks dan struktur bahasa Arab klasik. Sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengulangan materi dapat meningkatkan hasil belajar mahasantri, sangat mungkin bahwa penerapan metode *takror* pada pembelajaran kitab meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam belajar.¹⁰⁷

Dari hasil perkembangan yang nyata yang diamati pada mahasantri, terdapat peningkatan dalam kelancaran membaca, daya pikir kritis, reflektif, serta tumbuhnya rasa percaya diri mereka. Keterlibatan mahasantri dalam proses pembelajaran yang aktif, seperti yang diterapkan dalam pengulangan materi, dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan reflektif.¹⁰⁸ Peningkatan

¹⁰⁷ Baharun, H. (2021). Wali asuh sebagai technical assistance dalam meningkatkan mutu belajar santri di pondok pesantren nurul jadid. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 67-82. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v5i2.3333>

¹⁰⁸ Batubara, M. (2023). Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada materi ilmu tajwid (nun mati dan mim mati) di kelas x mipa 9 sman 1 matauli pandan melalui metode tutor sebaya. *Jurnal Edu Talenta*, 2(1), 38-46. <https://doi.org/10.56129/jet.v2i1.32>

dalam rasa percaya diri dapat dihubungkan dengan pencapaian pembelajaran yang baik, yang muncul ketika teknik pengulangan membantu mahasiswa untuk menguasai materi dengan lebih baik.¹⁰⁹

Lebih jauh, metode *takror* juga berfungsi untuk membentuk sikap disiplin, kemandirian, dan ketekunan dalam proses belajar. Menurut studi yang mendalami motivasi dalam proses belajar, strategi pembelajaran yang terstruktur dengan baik dan mengandung komponen pengulangan dapat membantu siswa menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran.¹¹⁰ Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan metode ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif, sehingga meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.¹¹¹

Faktor-faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kondusif dan komitmen mahasiswa juga berperan penting dalam keberhasilan metode *takror*. Penelitian menunjukkan bahwa kehadiran pendamping belajar dan pemberian motivasi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas metode pengulangan dalam meningkatkan kualitas belajar santri. Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan dukungan dalam lingkungan belajar dapat memperkuat dampak metode

¹⁰⁹ Baharun, H. (2021). Wali asuh sebagai technical assistance dalam meningkatkan mutu belajar santri di pondok pesantren nurul jadid.

¹¹⁰ Batubara, M. (2023). Peningkatan motivasi dan hasil belajar pada materi ilmu tajwid (nun mati dan mim mati) di kelas x mipa 9 sman 1 matauli pandan melalui metode tutor sebaya.

¹¹¹ Khoiriyah, T. E., Maksum, M. N. R., & Ali, M. (2023). Konsep kurikulum dan metode pendidikan islam perspektif ibnu khaldun. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3288-3293. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1678>

takror dalam pendidikan agama Islam, seperti pada pembelajaran kitab *Mukhtasar Jiddan*.¹¹²

Secara keseluruhan, bukti empiris mendukung bahwa metode *takror* bukan hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan sikap positif dalam proses belajar mengajar di Ma'had Al-Jami'ah. Keberhasilan ini dapat menjadi contoh untuk implementasi lebih luas di lembaga pendidikan lainnya.

Tabel 4.5
Uraian singkat keberhasilan bentuk & karakter penerapan metode pembelajaran *takror*

| No | Keberhasilan | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Melatih tanggung jawab mahasiswa menjadi lebih terampil | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap hafalan atau pembelajaran yang ditargetkan. 2. Menepati janji, termasuk janji kepada guru, teman, atau jadwal pribadi. 3. Menyelesaikan amanah atau tugas tanpa bergantung pada orang lain. 4. Tidak mencari-cari alasan atas kegagalan dalam menghafal dan memahami |
| 2 | Melatih kedisiplinan mahasiswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu ke kelas, kajian, atau kegiatan ma'had 2. Mengerjakan tugas sebelum batas waktu tanpa perlu diingatkan. 3. Mematuhi aturan ma'had dan institusi (pakaian, kebersihan, jam malam, dsb). 4. Menjaga rutinitas ibadah dan belajar secara konsisten. 5. Menghindari sikap menunda-nunda. |
| 3 | Melatih komunikasi mahasiswa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan pendapat dengan jelas dan sopan. 2. Mendengarkan orang lain secara aktif 3. Mampu berdiskusi dan berdebat secara sehat. 4. Menggunakan bahasa tubuh yang tepat saat berbicara. |

¹¹² Baharun, H. (2021). Wali asuh sebagai technical assistance dalam meningkatkan mutu belajar santri di pondok pesantren nurul jadid

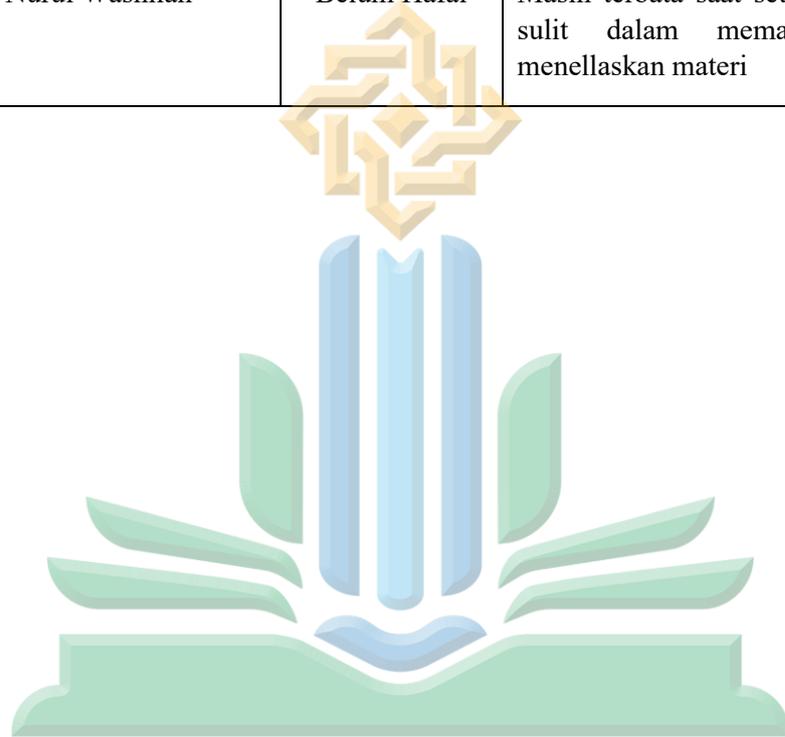
| | | |
|--|--|--|
| | | <p>5. Terbuka terhadap pendapat orang lain.</p> <p>6. Percaya diri saat berbicara di depan umum.</p> <p>7. Mampu menyesuaikan gaya bicara dengan lawan bicara.</p> |
|--|--|--|

Tabel 4.6
Data Mahasantri Yang Sudah/ Belum Hafal & Faham Pembelajaran *Takror*
di kelas *wustho*

| No | Nama Mahasantri | Status Hafalan | Keterangan |
|----|------------------------|----------------|---|
| 1 | Muh Izzul Afiq | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 2 | M. Maftukhin Ni'am | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 3 | Ahmad lutfi baiyhaqi | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 4 | Aldi | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 5 | Moh. Miftahul hasan | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 6 | Iqbal firdaus | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 7 | Moh. Agus Rizal Fahmi | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 8 | Chandra Risky pratama | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 9 | M. Rifdal Rais | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 10 | Muhammad 'Ala 'Uraidhi | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 11 | Ahmad Mudaqqiq Afkari | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 12 | Haikal Mahdi | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |

| | | | |
|----|-------------------------|---------------|---|
| 13 | Sofie Al-Fuadi | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 14 | Naufal Firdaus Syahbana | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 15 | Muhammad Sholahuddin A | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 16 | Moh. Khoirul Fadli | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 17 | M. Kholili | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 18 | Ahmad Saifuddin Zuhri | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 19 | Ahmad Taufiki Rahman | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 20 | Kamiluddin | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 21 | M. Yazid Busthomi | Hafal & Faham | Setor Hafalan lancar, mampu menjelaskan materi dengan benar |
| 22 | Moh. Nizalur Rahman R | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |
| 23 | Moh Rifdal Lais | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |
| 24 | Aco Lamo | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |
| 25 | Muhammad Arian Sholihin | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |
| 26 | Moh. Rfqj Abdillah | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |
| 27 | Mohammad Fahri Ali | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |

| | | | |
|----|------------------------|-------------|---|
| 28 | Moh. Nabil Fikriansyah | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |
| 29 | Moh. Ilkmal Kiromi | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |
| 30 | Moh. Nurul Washilah | Belum Hafal | Masih terbata saat setoran, masih sulit dalam memahami dan menellaskan materi |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode *takror* pada kitab *Mukhtasar Jiddan* dalam pembinaan membaca kitab bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun akademik 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses pelaksanaan metode *takror* dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Metode ini diawali dengan : Persiapan materi, Dilanjutkan dengan pembelajaran kitab *Mukhtashar Jiddan*, Mahasiswa kemudian melakukan pengulangan materi secara pribadi dengan membaca ulang kitab nya, Kemudian menjelaskan ulang materi yang telah dibaca dikitabnya di hadapan teman-teman, Dan penugasan untuk pertemuan berikutnya sebagai bentuk penguatan pembelajaran. Dalam penerapannya, metode *takror* tidak hanya berfungsi sebagai media pengulangan materi, tetapi juga menjadi sarana membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi mahasiswa.
2. Adapun hasil penerapan metode ini perubahan terhadap peningkatan kemampuan membaca kitab kuning, khususnya dalam memahami struktur bahasa Arab klasik serta lebih mudah memahami materi. Mahasiswa mengalami perkembangan positif, baik dari segi pemahaman materi

maupun pembentukan sikap belajar yang mandiri, tekun, dan reflektif. Dengan demikian, metode *takror* terbukti efektif sebagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren dan kebutuhan akademik mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna pengembangan dan penyempurnaan pembelajaran di Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember.

1. Kepada Pihak Pengelola Ma'had, disarankan untuk terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas penerapan metode *takror*, termasuk dalam hal penyediaan sarana prasarana yang mendukung dan penjadwalan waktu yang lebih fleksibel agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik lainnya.
2. Bagi Para Ustadz Atau Mu'allim, hendaknya terus mengembangkan kreativitas dalam metode penyampaian *takror*, misalnya melalui diskusi interaktif, penugasan reflektif, atau presentasi individu, guna meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa secara aktif.
3. Bagi Mahasiswa, diharapkan agar senantiasa menjaga semangat belajar secara mandiri, konsisten melakukan *takror* baik secara individu maupun kelompok, serta menjadikan metode ini sebagai bagian dari kebiasaan belajar sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan penelitian ke kitab-kitab lain atau kelas yang berbeda serta menggabungkan

pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan objektif mengenai efektivitas metode takror dalam pembelajaran kitab kuning.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Mubtadiin* 7, No. 01 (30 Juni 2021)
- Afif, A. C., Fatkhurrohman, F., Saefullah, M., & Mazid, S. (2024). Pembelajaran Qawa'id Untuk Mustawā Mutaqaddim Dengan Kitab Alfiyah Ibnu Ma'lik. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(1).
<https://doi.org/10.55681/Sentri.V3i1.2158>
- Arista, E. N., Istiningsih, S., & Safruddin, S. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Numerasi Di Sekolah Inklusi Sdn 1 Sangkawana. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b).
<https://doi.org/10.29303/Jipp.V7i4b.990>
- Albar, Mawi. "Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren." *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23 (20 Desember 2018) <https://doi.org/10.24090/Insania.V23i1.2014>.
- Bahiyah, Khoridatul, Dan M. Jadid Khadavi. "Efektifitas Metode Al-Miftah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri." *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, No. 2 (3 April 2024):
<https://doi.org/10.46773/Muaddib.V6i1.1001>.
- Basri, Kusdianto Kusdianto And Hasan "Implementasi Metode Albidayah Dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Madin Alfalah Cerme Lor" 10.30651/Sr.V7i2.20516
- Baharun, H. (2021). Wali Asuh Sebagai Technical Assistance Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2),
<https://doi.org/10.33650/Edureligia.V5i2.3333>
- Batubara, M. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Ilmu Tajwid (Nun Mati Dan Mim Mati) Di Kelas X Mipa 9 Sman 1 Matauli Pandan Melalui Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Edu Talenta*, 2(1).
<https://doi.org/10.56129/Jet.V2i1.32>
- "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri | Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan." Diakses 23 Desember 2024. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158>.
- Damayanti, D. P. (2024). Pengembangan Model Dukungan Orang Tua Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Pondok Pesantren. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1).
<https://doi.org/10.54371/Jiip.V7i1.3621>

- Dia, Yayasan. "Hadis Imam Bukhari No. 4643 : Mengingat-Ingat Al-Qur'an Dan Menjaganya." [Http://Purl.Org/Dc/Dcmitype/Text](http://Purl.Org/Dc/Dcmitype/Text). Hadis Imam Bukhari No. 4643 : Mengingat-Ingat Al-Qur'an Dan Menjaganya. Laduniid, 1 Februari 2022. <https://Www.Laduni.Id/Post/Read/514643/Hadis-Imam-Bukhari-No-4643-Mengingat-Ingat-Al-Quran-Dan-Menjaganya.Html>.
- Efendi, Wahyudi, Dan Muhammad Arfan Mu'ammam. "Peningkatan Kemampuan Baca Kitab Kuning Melalui Program Kelas Akhir." *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren* 2, No. 01 (3 Januari 2023): <https://Doi.Org/10.56741/Pbbsp.V2i01.87>.
- Haqq, Ahmad Dhiyaa Ul. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT, (Jember, Klik Media, 2022)
- Hasanah, Aan, Bambang Samsul Arifin, Daryaman Daryaman, Janatun Firdaus, Dan Dhika Kameswara. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, No. 1 (22 Juli 2021). <https://Doi.Org/10.36667/Bestari.V18i1.637>.
- Hasibuan, Mhd Panerangan, Rezki Azmi, Dimas Bagus Arjuna, Dan Sri Ulfa Rahayu. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi." *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (13 Maret 2023)
- Hasanah, Aan Dkk., "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam," *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18, No. 1 (22 Juli 2021):<https://Doi.Org/10.36667/Bestari.V18i1.637>.
- Hidayah, Ridho, Dan Hasyim Asy'ari. "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Sorogan Pada Santri Pondok Pesantren Walisongo." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (3 Juni 2022). <https://Doi.Org/10.61094/Arrusyd.2830-2281.7>.
- Hidayat, Tatang, Ahmad Syamsu Rizal, Dan Fahrudin Fahrudin. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (1 November 2018): 461-72. <https://Doi.Org/10.29313/Tjpi.V7i2.4117>.
- Hikmah, Nurul. "Pelatihan Membaca Kitab Kuning Berbahasa Melayu Di Tpa Jamiatul Fatihah Kota Palangka Raya." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 2 (23 Agustus 2022): 82-84. https://Doi.Org/10.32764/Abdimas_Agama.V3i2.2887.
- Irawati, I. (2023). Eksplorasi Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di Mts Al Idrus Bogor. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2) <https://Doi.Org/10.23969/Wistara.V4i2.10484>
- Ilmu Pendidikan Islam / Ramayulis | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." Diakses 25 Desember 2024. <https://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=23610>.

- Jabir, Muh, Nursyam Nursyam, Dan Luthfi Hidayat. "Kitab Kuning Learning Model In Modern Islamic Boarding School." *Al-Hayat: Journal Of Islamic Education* 7, No. 2 (16 September 2023) <https://doi.org/10.35723/Ajie.V7i2.429>.
- Jufrizal. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik Di Pondok Pesantren Terpadu Nurul Islam Blang Rakal Kabupaten Bener Meriah." *Malewa: Journal Of Multidisciplinary Educational Research* 1, No. 02 (13 Desember 2023) <https://doi.org/10.61683/Jome.V1i02.31>.
- Jumriati, Hamka Hamka, Dan Irmayanti Irmayanti. "Pembinaan Tk/Tpa Nurul Jannah Di Desa Hulo Kecamatan Kahu." *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No. 1 (23 Agustus 2022) <https://doi.org/10.47435/Jcs.V1i1.1151>.
- K. E. Linadi, (2023). Pelatihan Pembelajaran Interaktif Untuk Pelaksana Kelas Persiapan Pernikahan Di Kecamatan Sambi Boyolali. *Indonesian Journal Of Community Dedication In Health (Ijcdh)*, 3(02). <https://doi.org/10.30587/Ijcdh.V3i02.4956>
- Khoiriyah, T. E., Maksum, M. N. R., & Ali, M. (2023). Konsep Kurikulum Dan Metode Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Khaldun. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i5.1678>
- Kholidah, L. N., Sultoni, A., & Nurhidayati, N. (2023). Pelatihan Desain Pembuatan Ragam Media Pembelajaran Berbasis Afeksi Bagi Guru- Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. *Dst*, 3(2), <https://doi.org/10.47709/Dst.V3i2.3056>
- M.A, Prof Dr Azyumardi Azra. *Jaringan Ulama Timur Tengah*. Prenada Media, 2013.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, Dan Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii." *Pandawa* 3, No. 1 (31 Januari 2021)
- "Maqayis Al-Lughah / Abi Husain Ahmad Bin Faris Zakaria | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau." Diakses 23 Desember 2024. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=7169>.
- Mariani, Mariani. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 12, No. 1 (30 Juni 2022). <https://doi.org/10.18592/Jtipai.V12i1.6461>.
- Munawir, M., Sofiyah, E. M., & Dwiratnawati, Y. (2023). Optimalisasi Peranan Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Aqidah

- Akhlahk Madrasah Ibtidaiyah. Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), <https://doi.org/10.51729/81170>
- N. Muharromah, M. M. K. And Nugraha, (2023). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Muhadloroh Dan Takror Terhadap Kemampuan Komunikasi Sosial Santri Pondok Pesantren Hudatul Muna. Ulil Albab : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(11), <https://doi.org/10.56799/Jim.V2i11.2301>
- “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (1 November 2018)
- Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” Diakses 10 Desember 2024. https://www.researchgate.net/publication/361262322_Pelatihan_Teknik_Pengumpulan_Data_Dalam_Metode_Kualitatif_Untuk_Riset_Akuntansi_Budaya.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Dan Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (2 Desember 2022). <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V4i6.9498>.
- Reksa, Muhammad Yusuf Maulana, Dan Huriah Rachmah. “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 21 Desember 2022., <https://doi.org/10.29313/Jrpai.V2i2.1484>.
- Rismaya, Annisa Dea, Dan Wahidin Wahidin. “Teori Pengolahan Informasi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai.” *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5, No. 2 (3 Mei 2024) <https://doi.org/10.59698/Afeksi.V5i2.196>.
- Riza, Thobroni. “Implementasi Metode Takror Dalam Mengembangkan Minat Belajar Baca Kitab Kuning Santri Adnan Al-Charish.” Undergraduate_(S1), Universitas Nahdlotul Ulama Sunan Giri, 2023. <https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/3137/>.
- Rojii, M, Dkk (2020). Management Of Integrated Madrasah Diniyah Curriculum Development At Sd Khazanah Ilmu Sidoarjo. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V9i1.6286>
- Sari, Zuyyina Linda Dkk (2025). Implementasi Metode Takror Untuk Meningkatkan Retensi Hafalan Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum Putri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(1) <https://doi.org/10.55606/Jurrikes.V4i1.4656>
- S, Nurpratiwi, Dkk. (2021). Improving Religious Literacy Through Islamic Religious Education Course Based On The Flipped Classroom. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24269/Ijpi.V6i1.3107>
- Saleh, Sirajuddin, S Pd, Dan M Pd. “Analisis Data Kualitatif,” T.T.

- Setiawan, Albi Anggito, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Saldaña, Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3rd edition*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014)
- Shalaby, Ahmad. *Sejarah Pendidikan Islam*. Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021.
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, Dan Dr Moh Miftachul Choiri. “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,” T.T.
- Suwondo. *Cara Mudah Metode TIKRAR Menghafal Al-Qur’an Hadis*. Penerbit P4i, 2023.
- Sulukiyyah, El- Dkk (2020). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis It Di Madrasah Diniyah. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.915>
- Taher, Zahdi. “Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Menangkal Radikalisme.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5, No. 01 (29 Juli 2020)
- “Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren | Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan,” 27 Mei 2019. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2014>.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. “Panduan Menghafal Al-Qur’an Super Kilat : Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman.” Diva Press, 2015.
- Yusri, Diyan. “Pesantren Dan Kitab Kuning.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, No. 2 (2019)
- Yuliani, A. (2021). Implementasi Prinsip Montessori Dalam Pendidikan Keislaman Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah (Jasika)*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.16>
- Zaqiah, Qiqi Yuliati, Dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014. <https://digilib.uinsgd.ac.id/8789/>.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah in :

Nama : Khoirul Anwar
 Nim : 212101010086
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : FakultAs Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 10 Mei 2025

Saya Menyatakan



Khoirul Anwar
 212101010086

Lampiran 2

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|---|---|--|--|--|
| Penerapan Metode <i>Takror</i> Pada Kitab <i>Mukhtashar Jiddan</i> Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas <i>Wustho</i> Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025 | <ol style="list-style-type: none"> Penerapan Metode <i>Takror</i> Pembinaan Membaca Kitab | <ol style="list-style-type: none"> Penerapan Metode <i>Takror</i> <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Metode Macam-Macam Metode <i>Takror</i> Kitab Kuning Kitab Mukhtassar <i>Jiddan</i> Konsep Dasar Metode Pembelajaran <i>Takror</i> Dalam Ma'had Pembinaan Membaca Kitab <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Pembinaan Membaca Kitab Tujuan Pembinaan Membaca Kitab Tantangan dalam Pembinaan Membaca Kitab Dampak Pembinaan Membaca Kitab | <ol style="list-style-type: none"> Primer <ol style="list-style-type: none"> Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS JEMBER Divisi Ta'lim Mua'allim Kitab Mukhtassar <i>Jiddan</i> Pengurus Ma'had Santri Kelas <i>Wustho</i> Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Jurnal Internet | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan : Kualitatif Jenis : Studi Kasus Lokasi : Kelas <i>Wustho</i> Ma'had Al-Jami'ah Uin Khas Jember Teknik <i>Purposivesampling</i> Metode Pengumpuln Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data : <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Teknik & Sumber | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Proses Penerapan Metode <i>Takror</i> Pada Kitab Mukhtasar <i>Jiddan</i> Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas <i>Wustho</i> Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025? Bagaimana Hasil Penerapan Metode <i>Takror</i> Pada Kitab Mukhtasar <i>Jiddan</i> Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas <i>Wustho</i> Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025 ? |

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website: <http://ftik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.uinjember@gmail.com

Nomor : B-10759/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136 Telp. +6281311104150

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010086
 Nama : KHOIRUL ANWAR
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai ; Penerapan Metode Takror Pada Kitab *Mukhtassar Jiddan* Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad SIDDIQ Jember Tahun 2024-2025" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Fathor Rahman M.Sy

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2025

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. +6281311104150 e-mail mahad@uinkhas.ac.id



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-032/Un.22/U.4/05/2025

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Dr. H. Amin Fadlillah SQ.s, MA
NIP : 197605132024211002
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan bahwa;

Nama : Khoiril Anwar
NIM : 212101010086
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dari tanggal 26 Februari 2025 s/d 02 Mei 2025 dengan judul: "PENERAPAN METODE TAKROR PADA KITAB MUKHTASSAR JIDDAN UNTUK PEMBINAAN MEMBACA KITAB MAHASANTRI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS WUSTHO MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER TAHUN 2024-2025".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Mei 2025
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah



Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Khoirul Anwar

NIM : 212101010086

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah: Penerapan Metode *Takror* Pada Kitab *Mukhtasar Jiddan* Untuk
 Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan
 Agama Islam Kelas *Wustho* Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam
 Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 17%

1. BAB I : 30%
2. BAB II : 20%
3. BAB III : 14%
4. BAB IV : 16%
5. BAB V : 5%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 21 Mei 2025

Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.
 NIP: 198308112023212019

NB: Hasil cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 6

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtashar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025

B. Pedoman Interview

1. Apa saja persiapan utama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan *takror* di madrasah diniyah?
2. Bagaimana persiapan materi dan sumber belajar mempengaruhi efektivitas metode *takror* dalam proses pembelajaran di kelas?
3. Bagaimana proses pemahaman mendalam terhadap isi kitab *Mukhtassar Jiddan* mempengaruhi efektivitas metode *takror* dalam pembelajaran?
4. Bagaimana proses identifikasi materi yang akan diulang dalam metode *takror*? Apa saja kriteria yang digunakan untuk memilih materi tersebut?
5. Bagaimana ustadz menilai perubahan yang terjadi pada mahasantri setelah menerapkan metode *takror*?
6. Apa saja perubahan yang terjadi pada mahasantri setelah menerapkan metode *takror*?

C. Pedoman Dokumenter

1. Letak Geografis Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember
2. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember
3. Visi Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember
4. Keadaan Lembaga Mahad, Mu'allim, Dan Mahasantri Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Lampiran 7

INSTRUMEN WAWANCARA

| Nama Informan | Pertanyaan 1 (Fokus 1) |
|-----------------------------------|---|
| Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi, S,E. | <p>Bagaimana Proses Penerapan Metode Takror Pada Kitab Mukhtasar Jiddan Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025 ?</p> <p>Apa saja persiapan utama yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan <i>takror</i> di madrasah diniyah?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Hal yang paling penting disiapkan itu materi pelajaran, takror itu artinya mengulang-ulang materi pelajaran yang sebelumnya sudah diterima dari gurunya di madrasah diniyah. Dalam pelaksanaann nantinya akan seperti murojaah materi- materi, maka kalau tidak ada materi yang disiapkan sesuai jadwal nanti kegiatan takror-nya berjalan tidak kondusif</p> |
| Nama Informan | Pertanyaan 2 |
| Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi, S,E. | <p>Bagaimana persiapan materi dan sumber belajar mempengaruhi efektivitas metode <i>takror</i> dalam proses pembelajaran di kelas?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Supaya metode takror di kelas berjalan lancar, kita harus siapkan beberapa hal dulu. Yang paling penting adalah materi yang akan diulang, Materi itu harus sudah dipahami dasar-dasarnya supaya saat diulang,</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>pemahaman mahasantri makin kuat. Selain itu, jangan lupa siapkan juga buku atau kitab yang jadi sumber belajar. Buku ini penting supaya mahasantri bisa langsung buka dan baca saat takror berlangsung. Alat tulis juga harus ada, supaya santri bisa catat hal-hal penting atau koreksi dari guru. Saat saya merencanakan metode takror, yang paling penting dipikirkan adalah manfaatnya buat mahasantri. Metode takror dipilih karena sangat membantu mereka mengulang materi yang sudah dipelajari supaya hafalan dan pemahaman makin kuat. Selain itu, takror juga bagus buat melatih keberanian mereka supaya bisa ngomong dan menjelaskan materi di depan teman-teman dan guru dengan percaya diri. Tujuan utamanya supaya mahasantri benar-benar paham dan menguasai materi, serta jadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan aktif dalam belajar. Jadi, takror bukan cuma soal menghafal, tapi juga bikin mereka lebih siap dan matang dalam belajar</p> |
| <p>Nama Informan Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi, S.E.</p> | <p style="text-align: center;">Pertanyaan 3</p> <p>Bagaimana proses pemahaman mendalam terhadap isi kitab <i>Mukhtassar Jiddan</i> mempengaruhi efektivitas metode <i>takror</i> dalam pembelajaran?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Jadi, penerapan metode <i>takror</i> dalam kitab <i>Mukhtassar Jiddan</i> itu dimulai dengan memahami dulu isi kitabnya sedalam-dalamnya. Mahasantri harus bener-bener baca dan cerna materinya supaya bisa ngulangi dengan tepat. Pengulangannya pun dilakuin secara berkala, misalnya</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>sejam setelah belajar, terus seminggu kemudian, biar materinya nggak gampang lupa. Nggak cuma ngulang gitu aja, mahasantri juga didorong buat ngejelasin lagi dengan bahasa sendiri atau diskusi sama temen, biar pemahamannya makin dalam. Variasi pengulangannya juga penting, kayak nerapiin ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari atau pengajaran agama, biar materinya nggak cuma dihafal tapi juga dipahami dan bermanfaat. Nah, sebelum mulai pelajaran, saya biasanya pake apersepsi buat ngaitin materi nahwu dan shorof sama kesulitan mahasantri dalam membaca kitab kuning tanpa harakat. Tujuannya biar mahasantri sadar pentingnya ilmu itu sebagai kunci buat memahami kitab dan jadi semangat belajarnya</p> |
| <p>Nama Informan</p> | <p>Pertanyaan 4</p> |
| <p>Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi, S,E.</p> | <p>Bagaimana proses identifikasi materi yang akan diulang dalam metode <i>takror</i>? Apa saja kriteria yang digunakan untuk memilih materi tersebut?</p> <p>Jawaban : proses takror dimulai dengan identifikasi dan pemilihan materi yang dianggap penting untuk diulang, biasanya berupa bagian-bagian yang sulit dipahami atau memerlukan hafalan kuat. Setelah materi ditentukan, kesiapan ustadz dan mahasantri menjadi kunci dalam penerapan metode takror ustadz harus menguasai teknik penyampaian yang tepat, sementara mahasantri diharapkan memiliki komitmen dan semangat belajar yang tinggi. Selain itu, pengelolaan waktu dan penjadwalan yang efektif juga sangat diperhatikan agar</p> |

| | |
|-----------------------------------|--|
| | takror tidak mengganggu kegiatan lain, melainkan menjadi bagian yang harmonis dalam keseluruhan sistem pembelajaran pesantren. |
| Nama Informan | Pertanyaan 5 (Fokus 2) Bagaimana Hasil Penerapan Metode <i>Takror</i> Pada Kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i> Untuk Pembinaan Membaca Kitab Mahasantri Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2024-2025 ? |
| Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi, S,E. | Bagaimana Anda menilai perubahan yang terjadi pada mahasantri setelah menerapkan metode <i>takror</i>? Jawaban : Perubahan yang terjadi pada mahasantri setelah menerapkan metode <i>takror</i> itu bisa dibilang baik. mereka yang tadinya mungkin agak kesulitan memahami pelajaran, lambat laun jadi memahami materi. pengulangan materi yang dilaksanakan mahasantri. Jadi, mahasantri tidak hanya memahami isi tapi juga lebih kuat hafalan terhadap materi |
| Nama Informan | Pertanyaan 7 |
| Ustadz Thoriq Iqbal Rivaldi, S,E. | Apa saja perubahan yang terjadi pada mahasantri setelah menerapkan metode <i>takror</i> ? Jawaban : Perubahan yang terjadi pada mahasantri setelah menerapkan metode <i>takror</i> itu bisa dibilang cukup baik. mereka yang tadinya mungkin agak kesulitan memahami pelajaran, lambat laun jadi lebih jago. Ini semua berkat |

| | |
|--|---|
| | <p>pengulangan yang terus-menerus yang dilakukan mereka sendiri.</p> <p>Jadi, mereka itu nggak cuma sekedar mengulang-ulang pelajaran saja, tapi bener-bener memahami materi secara mendalam. Mereka jadi ngerti konteks dan cara pakai apa yang mereka pelajari.</p> <p>Nah, selain itu, mereka juga jadi makin lancar bahasa Arabnya. Mereka jadi terbiasa baca dan ngucapin teks Arab dengan benar. Ini penting banget buat mereka yang belajar kitab kuning. Terus, daya ingat mereka juga jadi makin kuat. Soalnya, latihan pengulangan itu kan melatih otak buat mengingat informasi.</p> |
|--|---|

| Nama Informan | Pertanyaan 1 |
|---|---|
| Ustadzah Nur Atika M.H (Divisi Ta'lim) | <p>Apa alasan utama pemilihan metode <i>takror</i> dalam proses pembelajaran bagi mahasantri?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Waktu merencanakan metode takror, ada beberapa hal penting yang perlu dipikirkan. Pertama, takror dipilih karena sangat membantu santri buat mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, baik di dalam kelas diniyah maupun di luar kelas, jadi menambah pemahaman mereka makin kuat. Selain itu, takror juga bagus buat melatih keberanian mahasantri supaya bisa menyampaikan materi di depan teman-teman dengan percaya diri, jadi bukan cuma soal mengulang, tapi juga melatih tanggung jawab dan kemampuan bicara mereka. Tujuan utamanya supaya mahasantri benar-benar</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>menguasai materi, baik dari segi pemahaman-nya, dan juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, serta aktif dalam belajar, jadi mereka nggak cuma hafal tapi juga bisa mempertanggungjawabkan ilmunya. Makanya, dalam perencanaan takror, selain materi yang akan diulang, harus disiapkan juga buku, kitab, dan alat tulis yang lengkap supaya proses belajar bisa berjalan lancar dan efektif</p> |
| Nama Informan | Pertanyaan 2 |
| Ustadzah Nur Atika M.H (Divisi Ta'lim) | <p>Apa prinsip dasar dari metode <i>takror</i> yang digunakan dalam pembelajaran di Ma'had ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Jadi, metode <i>takror</i> yang kami gunakan itu intinya mengulang materi secara rutin supaya mahasantri benar-benar paham dan hafal. Mereka diajak membaca dan mencerna materi dulu, lalu mengulangnya secara berkala, baik sendiri maupun kelompok, supaya ingatan dan pemahaman makin kuat. Metode ini nggak cuma buat menghafal, tapi juga supaya ilmu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan metode <i>takror</i> ini adalah bisa memotivasi mahasantri belajar lebih serius, melatih keberanian dan kepercayaan diri saat berbicara di depan umum, serta membuat suasana belajar jadi lebih aktif dan interaktif. Dengan begitu, takror sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pesantren</p> |
| Nama Informan | Pertanyaan 2 |

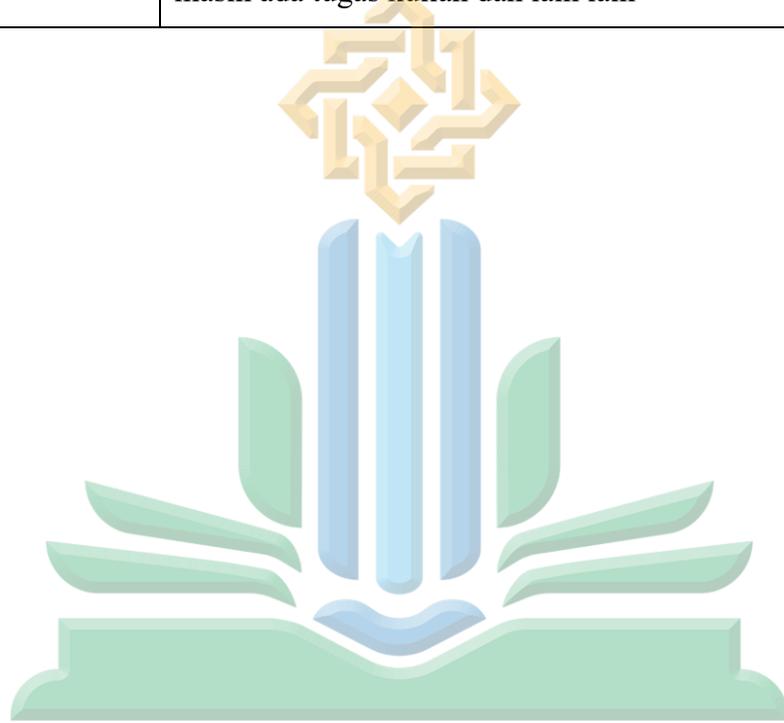
| | |
|---|--|
| <p>Ustadzah Nur Atika M.H (Divisi Ta'lim)</p> | <p>Bagaimana metode <i>takror</i> diterapkan dalam pembelajaran kitab Mukhtasar Jiddan di Kelas Wustho?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Metode ini dapat membantu mahasantri di Kelas <i>Wustho</i> untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i>. Selain itu, metode ini juga membuat mereka lebih disiplin dan rajin dalam belajar. Saya percaya kalau metode <i>takror</i> ini terus diterapkan, kemampuan membaca kitab kuning mahasantri akan semakin baik dan mereka juga akan lebih mandiri dalam belajar</p> |
|---|--|

| Nama Informan | Pertanyaan 1 |
|-------------------|---|
| <p>Mahasantri</p> | <p>Apa alasan utama kalian diharuskan untuk mengulang kembali materi setelah pembelajaran selesai?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kami setelah pembelajaran diharuskan untuk mengulang kembali materi yang telah dijelaskan oleh ustadz, dimana agar materi yang telah dijelaskan oleh beliau dapat kami ingat dan di fahami</p> |
| Nama Informan | Pertanyaan 2 |
| <p>Mahasantri</p> | <p>Apakah membaca dan memahami ulang materi membantu kalian dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari? Jika ya, bagaimana proses tersebut memudahkan kalian ?</p> |

| | |
|----------------------|--|
| | <p>Jawaban :</p> <p>Setiap selesai pembelajaran kami membaca dan memahami ulang materi yang sudah dijelaskan, dan juga membuat lebih gampang mengingat materi bagi kami</p> |
| Nama Informan | Pertanyaan 3 |
| Mahasantri | <p>Menurut kalian, seberapa efektif metode takror dalam membantu kalian memahami kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i>?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Menurt kami metode <i>takror</i> ini sangat efektif dalam membantu kami memahami kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i>. Dengan mengulang-ulang materi secara berkala, kami tidak hanya menghafal isi materi dari kitab, tetapi juga lebih mendalami pemahaman setiap bab dan konsep yang ada. Kitab <i>Mukhtasar Jiddan</i> berisi banyak terkadang rumit, sehingga adanya <i>takror</i> menjadi kunci untuk memperkuat ingatan kami terhadap materi tersebut.</p> <p>Melalui metode <i>takror</i>, kami bisa lebih fokus pada bagian-bagian yang sulit dipahami, dan <i>takror</i> memberikan kesempatan kami untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, dengan adanya <i>takror</i> untuk terus mengulangi mengulang materi yang belum di pahami, kami juga bisa memperkuat ketahanan hafalan, yang sangat penting ketika mempelajari kitab yang kompleks seperti <i>Mukhtasar Jiddan</i>.</p> |
| Nama Informan | Pertanyaan 4 |
| Mahasantri | <p>Sejauh mana metode pembelajaran yang digunakan setelah penyampaian materi dapat meningkatkan</p> |

| | |
|----------------------|--|
| | <p>pemahaman Anda?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Saat penyampaian materi kami masih kurang faham terhadap Hasil dan Kesimpulan dari ustadz, tetapi setelah mentakror materi setelah pembelajaran kami dapat faham terhadap isi dan penjelasan yang tadinya masih tidak begitu jelas</p> |
| Nama Informan | Pertanyaan 5 |
| Mahasantri | <p>Apa manfaat utama dari metode <i>takror</i> dalam membantu pemahaman dan penguatan materi kitab <i>Mukhtashar jiddan</i>?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Metode <i>takror</i> dapat membantu kami yang lain dalam memahami dan mengingat isi kitab <i>Mukhtashar</i>. Kami diajarkan untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu, kemudian mengulangnya secara berkala, baik setelah pelajaran maupun beberapa hari kemudian. Pengulangan ini membuat materi lebih melekat di ingatan dan memudahkan kami saat membaca kitab. Selain mengulang bacaan, kami juga sering diminta menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri atau berdiskusi dengan teman. Hal ini membuat pemahaman kami semakin dalam dan tidak hanya sekadar menghafal</p> |
| Nama Informan | Pertanyaan 6 |
| Mahasantri | <p>Bagaimana cara ustad menerapkan metode <i>takror</i> dalam pembelajaran kitab <i>Muhtashor Jiddan</i> agar santri cepat memahami materi?</p> <p>Jawaban :</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>Cara ustad untuk membuat kami cepat faham terhadap kitab muhtashor jiddan bisa dibilang mudah untuk dilaksanakan dengan penerapan metode takror, dikarenakan untuk cepat memahami materi tanpa ada pengulangan materi langsung kami tidak kuat dikarenakan masih ada tugas kuliah dan lain lain</p> |
|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

| No | Hari/Tanggal | Uraian Kegiatan | TTD |
|----|------------------|--|---|
| 1 | 28 Februari 2025 | Observasi di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |  |
| 2 | 28 Februari 2025 | Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian |  |
| 3 | 28 Februari 2025 | Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah |  |
| 4 | 14 April 2025 | Observasi pendampingan Penerapan Metode Takror di kelas wustho |  |
| 5 | 14 April 2025 | Mendampingi kegiatan penerapan metode takror |  |
| 6 | 17 April 2025 | Wawancara dengan Divisi Ta'lim |  |
| 7 | 18 April 2025 | Wawancara dengan salah satu mahasiswa kelas wustho |  |
| 8 | 22 April 2025 | Pengambilan data profil, sarana dan prasarana, dan struktur Kepengurusan ma'had |  |
| 9 | 02 Mei 2025 | Penutupan penelitian skripsi |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 02 Mei 2025
 Direktur Ma'had Al-Jami'ah


 Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., MA

Lamiran 9

**FOTO KEGIATAN PENELITIAN
MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

| No | FOTO | DESKRIPSI |
|----|--|---|
| 1 |  | Gedung Ma'had BR (Robiatul Adawiyah/Rusunawa) |
| 2 |  | Gedung Ma'had BS (Saifuddin Zuhri) |

| | | |
|---|--|--|
| 3 |  | Gedung Ma'had BA (Abu Bakar) |
| 4 |  | Wawancara dengan Direktur Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |
| 5 |  | Wawancara dengan Divisi Ta'lim Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |

| | | |
|---|--|---|
| 6 |  | <p>Wawancara dengan Mu'allim Kitab Mukhtassar jiddan kelas wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p> |
| 7 |  | <p>Wawancara dengan Pengurus Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p> |
| 8 |  | <p>Wawancara dengan mahasantri kelas wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p> |
| 9 |  | <p>Pelaksanaan Penerapan Metode Takror Dikelas Wustho Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember</p> |

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : Khoirul Anwar
 NIM : 212101010086
 TTL : Jember, 24 Februari 2003
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dusun Jadugan, RT.002 RW.025
 Desa : Mojosari
 Kecamatan : Puger
 Kabupaten : Jember

 No Telepon : 0851-1733-8149
 E-mail : alanwar2412@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyitoh : 2007 - 2009
2. MI Darul Ulum : 2009 - 2015
3. SMP Islam : 2015 - 2018
4. MA Nurul Anwar : 2018 - 2021
5. UIN Kiai Ahmad Siddiq Jember : 2021 - 2025